

**UPAYA GURU SENI BUDAYA DALAM MEMOTIVASI SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI)
DI KELAS X SMA NEGERI 1 MANDAU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

OLEH :

NURBAITI
166710946

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

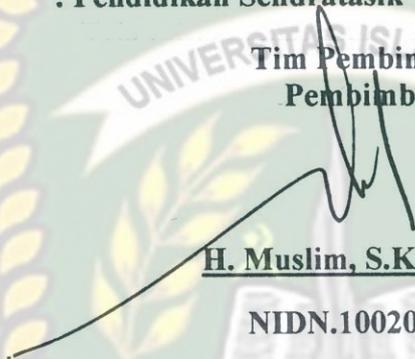
JUDUL

UPAYA GURU SENI BUDAYA DALAM MEMOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI) DI KELAS X SMA NEGERI 1 MANDAU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJR SISWA.

Dipersiapkan Oleh :

Nama : Nurbaiti
NPM : 166710946
Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Tim Pembimbing
Pembimbing


H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN.1002025801

Mengetahui
Plt. Ketua Program Studi


Dr. Sri Amnah, M. Si

NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Sri Amnah, M. Si

NIDN. 0007107005

SKRIPSI

UPAYA GURU SENI BUDAYA DALAM MEMOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI) DI KELAS X SMA NEGERI 1 MANDAU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA.

Nama : Nurbiti
NPM : 166710946
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 15 April 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar., M.Sn

NIDN. 1002025801

Anggota Penguji

Evadila, S.Sn, M.Sn

NIDN. 1024067801

Idawati, S.Pd., M.A.

NIDN. 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru 15 April 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Sri Annah, M. Si

NIDN. 0007107005

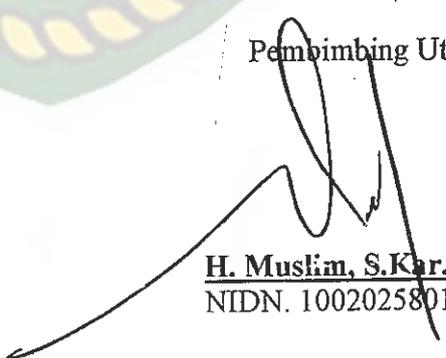
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurbaiti
Npm : 166710946
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“ Upaya Guru Seni Budaya Dalam Memotivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas X SMA Negeri 1 Mandau Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa”**. Siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama


H. Muslim, S.Kar., M.Pd
NIDN. 1002025801

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nurbaiti

Npm : 166710946

Tempat, Tanggal Lahir : Duri, 19 Agustus 1997

Judul Skripsi : **Upaya Guru Seni Budaya Dalam Memotivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas X SMA Negeri 1 Mandau Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Februari 2020



Nurbaiti

NPM: 166710946

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan terhadap :

Nama : Nurbaiti

NPM : 166710946

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing : H. Muslim, S.Kar., M.Pd

Judul Skripsi : Upaya Guru Seni Budaya Dalam Memotivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas X SMA Negeri 1 Mandau Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa.

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	10 Desember 2019	- Perbaikan Penulisan EYD - Perbaikan Cover	
2.	13 Desember 2019	- Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Daftar Pustaka	
3.	14 Desember 2019	ACC Proposal	
4.	27 Februari 2020	- Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Daftar isi - Perbaikan Kajian Relevan	
5.	06 Maret 2020	- Perbaikan Temuan Khusus	

		- Perbaikan Penulisan EYD	
6.	13 Maret 2020	- Perbaikan Cover - Perbaikan Temuan Khusus - Perbaikan Kesimpulan	
7.	16 Maret 2020	- Penambahan Temuan Khusus - Penambahan Kesimpulan - Penambahan Berita Wawancara	
8.	18 Maret 2020	- Penambahan Dokumentasi - Penambahan Kesimpulan	
9.	20 Maret 2020	- Penambahan Temuan Khusus - Penambahan Daftar Pustaka	
10.	23 Maret 2020	ACC Skripsi	



Pekanbaru, Maret 2020

Wakil Dekan 1 Bidang Akademik

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP. 197010071998032002

NIDN. 0007107005

**UPAYA GURU SENI BUDAYA DALAM MEMOTIVASI SISWA
TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI KUALA DELI)
DI KELAS X SMA NEGERI 1 MANDAU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR SISWA**

**NURBAITI
166710946**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Upaya Guru Seni Budaya Dalam Memotivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas X Sma Negeri 1 Mandau Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. Teori yang penulis ambil adalah pendapat Sadirman dan Ramayulis. Metode yang penulis lakukan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, peneliti hanya mengamati Upaya Guru Seni Budaya Dalam Memotivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas X Sma Negeri 1 Mandau Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, teknik Wawancara, teknik Dokumentasi dan teknik analisis Data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Upaya Guru Seni Budaya Dalam Memotivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas X Sma Negeri 1 Mandau Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa yaitu 1) memberi angka. 2) Hadiah. 3) Saingan atau Kompetisi. 4) Ego – involvement. 5) Ulangan. 6) Mengetahui Hasil. 7) Pujian. 8) Hukuman. 9). Hasrat untuk belajar. 10) Minat. 11) Tujuan yang diakui.

Kata Kunci : Upaya guru memotivasi siswa, Seni Tari

**EFFORTS TO TEACHERS CULTURE IN MOTIVATING STUDENTS TO
LEARNING CULTURE ARTS (KUALA DELI DANCE) IN CLASS X SMA
NEGERI 1 MANDAU IN IMPROVING STUDENT LEARNING ABILITY**

NURBAITI
166710946

ABSTRACT

This study aims to describe the Efforts of Cultural Arts Teachers in Motivating Students Against Cultural Arts Learning (Kuala Deli Dance) in Class X of SMA Negeri 1 Mandau in Improving Student Learning Ability. The theory that the authors take is the opinion of Sadirman and Ramayulis. The method by the author is a descriptive analysis method with a qualitative approach. This study was not directly involved in the activity, the researchers only observed the efforts of the Cultural Arts Teacher in Motivating Students Against Cultural Arts Learning (Kuala Deli Dance) in Class X of SMA Negeri 1 Mandau in Improving Student Learning Ability. Data collection techniques used in this study were Observation techniques, Interview techniques, Documentation techniques and Data analysis techniques. The results of this study concluded that the Efforts of Art and Culture Teachers in Motivating Students Against Cultural Arts Learning (Kuala Deli Dance) in Class X of SMA Negeri 1 Mandau in Improving Student Learning Abilities, namely 1) gave a score. 2) Prizes. 3) Competition or Competition. 4) Ego - innovation. 5) Deuteronomy. 6) Knowing Results. 7) Praise. 8) Punishment. 9). A desire to learn. 10) Interests. 11) recognized goals.

Keywords: Teachers' efforts to motivate students, dance

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **‘Upaya guru Seni Budaya dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di kelas X SMA Negeri 1 Mandau dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa’** .

Penulis dalam penyusunan Skripsi ini Penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan selaku PLT Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam

Riau yang telah memberikan pelayanan dalam bidang keuangan yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan dalam Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, tunjuk ajar, dorongan dan semangat sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
5. Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Islam Riau dan serta PA (Pembimbing Akademik) yang telah mendidik dan memberikan petunjuk, saran, membimbing, pengarahan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Islam Riau.
6. Seluruh Bapak dan Ibuk Dosen Program Studi Sendratasik yang telah memberikan pengarahan, ilmu pengetahuan, pemikiran dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.
7. Seluruh Staf dan karyawan, Pegawai Tata Usaha yang telah membantu penulis dalam hal adminitrasi selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.

8. Dra. Fazriyanti selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mandau yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Mandau.
9. Lathifa Ghaniy, S.Pd selaku Guru Seni Budaya yang telah meluangkan waktunya memberikan data – data untuk melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Mandau.
10. Terutama Sekali penulis persembahkan Skripsi ini untuk kedua Orang Tua Tercinta yaitu, Ayahanda (Bustamam,Alm) dan Ibunda (Darwianti) serta kakak (Novi Asrianti), Abang (Ade Asrianto), Adek (Siti Raudah) dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi motivasi, doa, nasehat, dan semangat yang tidak pernah surut diberikan kepada penulis.
11. Muhammad Jefri dan Yulia Nelfita selaku teman dekat yang selalu mensupport penulis dari awal menyusun Skripsi sampai saat ini.
12. Teman – teman seangkatan Sendratasik FKIP UIR dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu – persatu. Terima kasih atas doa dan bantuanya, mudah – mudahan penulis bisa menggunakan ilmunya dengan baik guna mencapai dan meraih cita – citanya.

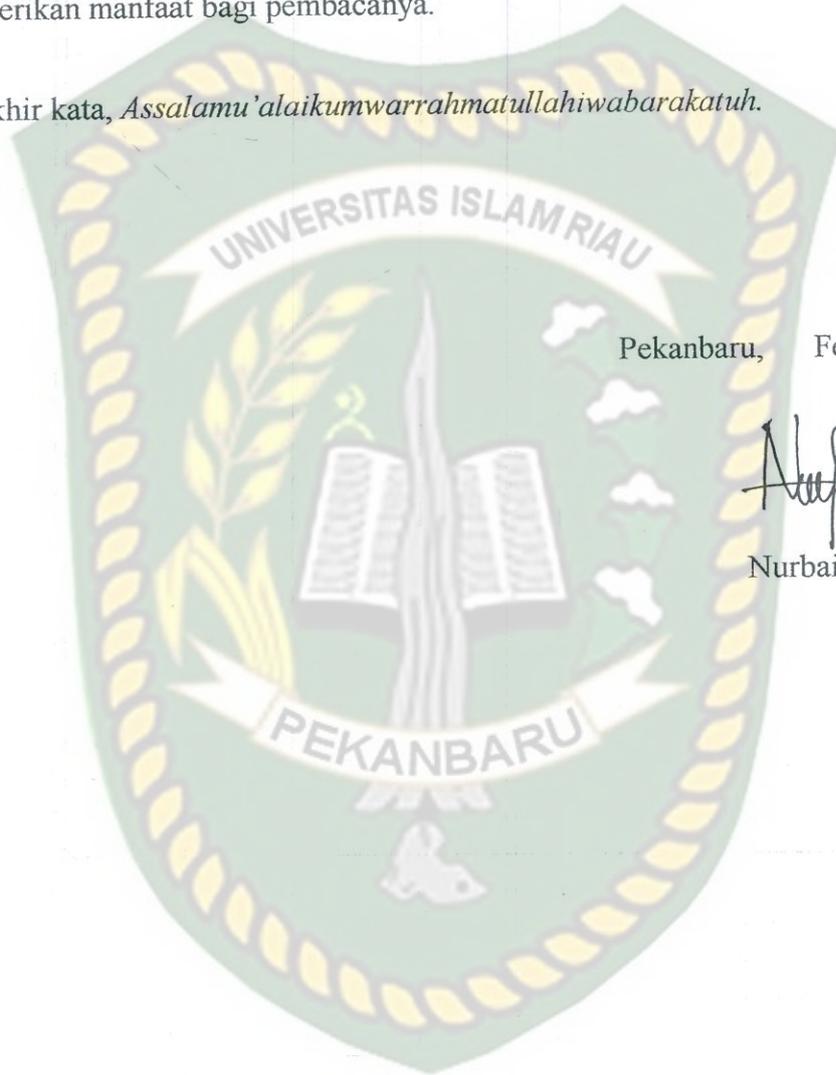
Semoga semua bantuan, dukungan dan doanya yang telah diberikan menjadi amal serta mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari penulisan, materi, permasalahan maupun penggunaan tata bahasa.

Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini, agar Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Akhir kata, *Assalamu'alaikumwarrahmatullahiwabarakatuh.*

Pekanbaru, Februari 2020


Nurbaiti



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
BAB II :KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Motivasi Belajar.....	10
2.1.1 Motivasi Belajar Siswa	12
2.1.2 Fungsi Motivasi belajarmengajar	13
2.1.3 Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa.....	14
2.1.4 Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar	17
2.2 Teori PengajaranTari.....	19
2.3 Kajian Relevan.....	20
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan waktu Penelitian	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.3.1 Data Primer	24
3.3.2 Data Sekunder	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1 Teknik Observasi	26
3.4.2 Teknik Wawancara.....	27
3.4.3 Teknik Dokumentasi	27
3.5 Teknik Analisis Data	28
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN	
4.1 Temuan Umum.....	30
4.1.1 Sejarah dan perkembangan SMA Negeri 1 Mandau.....	30
4.1.2 Profil Sekolah.....	31
4.1.3 Visi dan misi SMA Negeri 1 Mandau.....	32
4.1.4 Nilai-nilai yang dianut SMA Negeri 1 Mandau	32
4.1.5 Keadaan fisik sekolah	33
4.1.6 Keadaan guru dan siswa.....	40
4.1.6.1 Keadaan guru	40
4.1.6.2 Keadaan siswa.....	44

4.1.7 Interaksi sosial.....	46
4.1.8 Tata tertib dan pelaksanaannya	47
4.2 Temuan Khusus.....	57
4.2.1 Upaya Guru Seni Budaya dalam Memotivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di kelas X SMA Negeri 1 Mandau dalam Meningkatkan Kemampuan belajar siswa.....	57
4.2.1.1 Memberi angka	60
4.2.1.2 Hadiah	61
4.2.1.3 saingan atau kompetisi	61
4.2.1.4 Ego – Involvement	62
4.2.1.5 Memberi Ulangan	63
4.2.1.6 Mengetahui Hasil	63
4.2.1.7 pujian	64
4.2.1.8 Hukuman	65
4.2.1.9 Hasrat untuk belajar	65
4.2.1.10 Minat	66
4.2.1.11 Tujuan yang diakui	66
BAB V : KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Hambatan	69
5.3 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR NARASUMBER	73
DAFTAR WAWANCARA.....	74
DOKUMENTASI PENELITIAN	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial serta makhluk individu. Pendidikan adalah bagian yang sangat penting bagi makhluk sosial yang tidak akan dapat dipisahkan. Interaksi – interaksi yang berada di dalam proses belajar mengajar mengandung suatu arti dimana akan adanya interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik. Interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik diharapkan dapat membuat suatu proses motivasi.

Menurut Sardiman (2010:2) menjelaskan bahwa: “Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar / siswa / subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal”.

Proses belajar mengajar harus menciptakan suasana yang nyaman, aktif agar tercapainya suatu proses motivasi. Tenaga pengajar harus mampu menciptakan suasana dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat memiliki motivasi dalam pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya, dapat dilihat seringkali guru/ tenaga pengajar mengalami kesulitan dalam melakukan upaya – upaya dalam memotivasi siswa.

Menurut Mohamad Surya (2015:111) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis kerana pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dalam suatu proses yang dinamis dan bukan sesuatu yang diam atau pasif”.

Proses pembelajaran guru merupakan posisi yang sangat penting dan memegang peran dalam pendidikan. Saat semua manusia membicarakan persoalan masalah dunia pendidikan justru guru adalah figur yang terlibat dalam agenda pembahasan tentang yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Proses pendidikan guru juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Guru diuntut untuk mampu menyampaikan materi dan bahan ajar di dalam suasana kelas, terutama dalam pelajaran Seni Budaya (Tari).

Menurut Sardiman (2010:125) menjelaskan bahwa: “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar – mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.

Membangun peningkatan kemampuan mutu belajar siswa dalam pendidikan, guru adalah faktor yang sangat penting dalam peningkatan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang sangat baik bagi peserta didik, karena guru adalah yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Mohamad Surya (2015:116) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang aspek estetis yang bahan pengajarannya di dasarkan pada bahan kajian Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan Seni Tari. Di dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Seni Budaya memungkinkan peserta didik meningkatkan kepekaan rasa terhadap kesenian dengan baik. Selain itu juga untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap Seni Budaya bangsa kita sendiri. Pelajaran Seni Budaya juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan emosional siswa dalam memahami pembelajaran Seni Budaya.

Menurut Sardiman (2010:75) menjelaskan bahwa: “Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Sardiman (2010:85) mengemukakan bahwa : “Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar atau motivasi belajar yaitu (1). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2). Menentukan arah perbuatan, Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan

demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3). Menyeleksi perbuatan, Yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

SMA Negeri 1 Mandau melaksanakan pembelajaran Seni Budaya (Tari) menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2016. Tujuan pelajaran Seni Tari yang sekarang sedikit berbeda atau bergeser dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Didasari dalam motivasi belajar dalam diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor Guru, faktor Orang Tua, dan faktor Lingkungan.

Pada saat penulis melakukan observasi pendahuluan dilokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Mandau pada bulan Juli sampai September 2019. ada beberapa masalah yang ditemukan, terutama dalam proses belajar mengajar, terlihat kurangnya motivasi siswa kelas X pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari), Rendahnya respon siswa terhadap materi yang di ajarkan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Tari), Sikap siswa yang kurang antusias atau kurang aktif ketika pelajaran sedang berlangsung, Didalam proses belajar mengajar siswa lebih banyak tidak serius dalam proses belajar mengajar.

Selama proses belajar mengajar siswa kurang aktif, siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru, apabila guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang hanya mampu menjawab pertanyaan dari guru hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaannya dari guru. Rendahnya sikap siswa yang kurang antusias dalam proses belajar mengajar. Ini berarti interaksi antara guru dan siswa masih kurang, kondisi ini masih menumbuhkan kembangkan aktivitas siswa. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar cenderung terbatas, yaitu dengan menggunakan papan tulis dan bahan ajar yang berupa buku cetak saja. Kondisi ini cenderung membuat siswa lebih banyak diam dan kurang aktif selama proses belajar mengajar. Dan hal ini berdampak dalam hasil ulangan harian siswa, karena siswa pada pelajaran Seni Budaya kurang mendengar dan kurang fokus pada saat proses belajar mengajar. Sehingga nilai ulangan harian siswa masih di bawah Standar Ketuntasan Belajar minimal yang ditetapkan yaitu 70.

Salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa ada tujuan pendidikan tercapai adalah dengan cara menciptakan suasana proses belajar mengajar dengan menyenangkan dan menarik bagi siswa bisa juga dengan menggunakan cara:

1. Bermain game. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diharapkan tidak akan lagi membuat para siswa merasa bosan dan jenuh sehingga menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif, efisien dan menarik sesuai dengan konsep belajar mengajar yang dipusatkan untuk siswa.
2. Pada sebelum Ulangan harian Teori, guru memberi arahan kepada siswa, jika siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka

akan diberi hadiah. Dan jika siswa mendapatkan nilai di atas 90 akan mendapatkan nilai seni budaya pada mid semester I tuntas, atau tidak perlu mengikuti ujian lagi.

3. Memberi hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi pada saat ulangan teori atau praktek pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli).

Setiap manusia tidak terlepas dari manusia satu dengan lainnya. Setiap manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah jembatan awal dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung bila mana ada sebuah proses pembekalan dari seorang guru. Gurulah yang mengambil peran penting dalam memahami siswa di dalam proses belajar mengajar.

Tari Kuala Deli adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari). Tari Kuala Deli adalah tarian yang berasal dari Sumatra Utara dimana tarian ini memiliki dua ragam yaitu Patah Sembilan dan Lenggang. Seni Tari Kuala Deli ini lebih banyak di praktekan dibandingkan dengan teori. Tetapi siswa harus mengikuti pelajaran ini.

Tari Kuala Deli Tanjung Katung adalah tari persembahan yang dilakukan oleh sepasang muda mudi, tarian ini berasal dari Medan Sumatera Utara. Tarian kuala deli hingga saat ini masih terus dipentaskan dalam acara – acara pertunjukan tari. Menurut cerita tari kuala deli berasal dari leluhur Melayu yang banyak diinspirasi dari adat. Secara umum gerakan tari kuala deli di bagi menjadi 3 bagian, yaitu lenggang di tempat, lenggang memutar satu lingkaran, dan lenggang maju atau beurbah arah. Tari kuala deli dalam pementasannya di tarikan oleh sepasang laki – laki dan perempuan. Syarat penting dari tari kuala deli ini adalah

penarinya harus berpasangan, karena tari kuala deli termasuk tari yang mengutamakan kesatuan gerakan, dimana pasangan tersebut menari dengan serampak dan dinamis. Tari Kuala Deli pada umumnya memakai busana adat khas Melayu, yakni celana, baju, dan kopiah untuk laki – laki, dan untuk perempuannya memakai kebaya, selendang, dan hiasan di kepala. Warna busana umumnya memakai berwarna hijau dengan perpaduan warna emas, yang merupakan warna khas melayu. Tari Kuala Deli diiringi oleh musik yang gembira dan lagu – lagu melayu yang berirama senandung. Ragam gerakan tari Kuala Deli berjumlah 8 gerakan. Patokan hitungan tari ini 1x8 ketuk dari (1-4) ketuk. Setiap 1x8 ketuk di bagi menjadi 2 bagian, yaitu lenggang (1x4) dan patah Sembilan (5-8).

Berdasarkan hasil wawancara pada 08 Agustus 2019 dengan guru Seni Budaya Lathifa Ghaniy S.pd menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Seni Budaya kelas X di SMA Negeri 1 Mandau standar penilaiannya yaitu 70 dan pelajaran mengarah pada Kurikulum 2013. Guru Seni Budaya harus mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minumum (KKM), pada awal tes guru Seni Budaya menggunakan tes ujian tertulis tentang pengetahuan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli), hasil belajar siswa di awal ini memperoleh nilai di bawah standar (KKM) rata – rata 70 kebawah. Setelah digunakan pelajaran Seni Budaya dengan menggunakan materi praktek maka nilai tes kedua sedikit meningkat dari (KKM) menjadi 75. Namun guru masih kesulitan untuk meningkatkan nilai siswa dalam pelajaran Seni Budaya (Tari). Kebanyakan siswa sulit untuk menggerakkan gerakan Tari. Jadi guru harus semangat untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar di dalam kelas dan

meningkatkan motivasi siswa agar meningkatkan kemampuan belajar siswa supaya lebih menyukai pelajaran Seni Budaya terutama di dalam bidang Tari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya guru Seni Budaya dalam memotivasi siswa kelas X dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa di SMA Negeri 1 Mandau?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1). Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Seni Budaya dalam memotivasi siswa kelas X dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa di SMA Negeri 1 Mandau.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa; Agar siswa lebih bisa aktif, lebih bisa mengekspresikan apa yang dirasakan dan agar siswa bisa menyukai pelajaran Seni Budaya pada bidang Tari.

2. Bagi guru; Sebagai pedoman untuk di jadikan pelajaran pribadi guru dan bagaimana caranya menciptakan suasana proses belajar mengajar supaya siswa lebih termotivasi dalam pelajaran Seni Budaya pada bidang Tari.
3. Bagi sekolah; Bisa untuk jadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki bagaimana proses belajar mengajar pada pelajaran Seni Budaya pada bidang Tari.
4. Bagi peneliti; Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan dan bagaimana caranya memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
5. Bagi Mahasiswa Sendratasik; Sebagai panduan di dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru Seni Budaya dan dalam menerapkan ilmu di lapangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
6. Bagi Program Studi Sendratasik; Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi Akademis khususnya Lembaga Pendidikan Seni.
7. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2010:73) menjelaskan bahwa: “kata ‘motif’”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.

Motivasi yaitu berperan dalam hal menguatkan proses belajar mengajar seseorang apabila seorang siswa dihadapkan oleh suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan oleh bantuan hal – hal yang pernah dilaluinya. Di dalam proses belajar mengajar seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam pelajaran maka guru harus mengetahui apa penyebabnya siswa itu tidak berkonsentrasi, bisa saja ada problem – problem pribadi yang sedang dialami oleh siswa tersebut.

Seorang peserta didik jika sudah termotivasi dalam proses belajar mengajar, peserta didik akan berusaha semaksimal mungkin akan mempelajari materi yang diajarkan pada saat itu dengan baik dan tekun, dan dengan harapan harus memperoleh hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Menurut Mohamad Surya (2015:116) menjelaskan bahwa: “pembelajaran ialah proses individu mengubah perilaku dalam upaya memenuhi kebutuhannya.

Individu akan melakukan kegiatan belajar apabila ia menghadapi situasi kebutuhan dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Seorang siswa belajar didorong oleh keinginan pribadi dari dalam dirinya. Tidak ada paksaan oleh siapapun termasuk orang tua yang dirumah. Dorongan yang dihasilkan oleh seorang siswa tersebut bisa berupa kemauan, keinginan dan cita – cita nya. Dengan adanya dorongan belajar, disitulah disebut sebagai motivasi belajar.

Menurut Chairul Anwar (2017:119) menjelaskan bahwa: “Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan bebas”.

Dengan adanya dorongan dari guru peserta didik mulai berfikir untuk memotivasi dirinya agar bisa dapat memahami pelajaran pada saat guru memberikan bahan materi dan bisa juga untuk meningkatkan hasil belajar.

2.1.1 Motivasi Belajar Siswa

Seorang siswa harus menanamkan bagaimana cara belajar yang lebih efektif dan efisien, sehingga menghasilkan proses belajar mengajar secara maksimal. Tetapi seorang guru harus memotivasi siswa dengan cara tidak memaksa, agar apa yang di sampaikan oleh guru dapat di terima dengan baik oleh

siswa agar dalam proses belajar mengajar siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya.

Menurut Sardiman (2010:75) menjelaskan bahwa: ‘‘Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang’’.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Motivasi belajar siswa yaitu dalam keseluruhan daya penggerak atau pendorong itu berada pada diri siswa yang mana menimbulkan kegiatan proses belajar mengajar sehingga kelangsungan proses belajar mengajar agar dapat tercapai.

2.1.2 Fungsi Motivasi belajar mengajar

Motivasi belajar yaitu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan yang di tandai oleh dorongan yang membuat lebih efektif dengan reaksi – reaksi sehingga mencapai tujuan yang baik. Guru harus setiap masuk pelajaran Seni Budaya (Tari) melihat apakah ada perubahan yang dialami oleh siswa atau

tidaknya. Setidaknya ada penilaian untuk guru dari hari – kehari untuk meng evaluasi perubahan siswa.

Fungsi Motivasi belajar yaitu sebagai pendorong dalam melakukan sesuatu. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi, dan dengan adanya motivasi dalam belajar maka hasil yang didapat akan lebih baik.

Menurut Sardiman (2010:86) menjelaskan bahwa: “Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik”.

Dengan kata lain fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong siswa dalam berbuat, yaitu untuk arah tujuan yang hendak dicapai, dan menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus di kerjakan siswa guna untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.1.3 Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa

Menurut Sardiman (2010:92) menjelaskan bahwa: “Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah yaitu :

1). Memberi angka dalam hal ini simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikerjakan adalah nilai ulangan atau nilai – nilai pada rapor angkanya baik – baik.

2). Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3). Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4). *Ego-investment* untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5). Memberi ulangan para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan. Maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6). Mengetahui hasil dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka ada motivasi siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7). Pujian apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

8). Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip – prinsip pemberian hukuman.

9). Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10). Minat sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11). Tujuan yang diakui untuk diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dari pandangan di atas maka motivasi itu harus di jalankan dengan baik dan benar agar siswa dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Dan guru tidak bisa memaksakan kehendaknya, karena kehendak seseorang itu berbeda – beda tidak ada yang sama apalagi untuk di paksakan. Guru harus melihat dan memantau bagaimana cara belajar siswa selama proses belajar mengajar. Apalagi dalam bidang seni budaya (Tari) siswa sangat malas untuk

mengeluarkan apresiasinya dalam hal seni Tari. Pada bidang pelajaran Seni budaya (Tari) mata pelajaran Tari Kuala Deli kebanyakan siswa kurang memahami tarian tersebut, dan kita sebagai tenaga pendidik harus lebih baik dan harus lebih pelan – pelan mengajarkan materi yang akan diajarkan, sebab siswa berpandangan mata pelajaran seni budaya (Tari) adalah pelajaran yang membosankan.

2.1.4 Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar

Tugas seorang guru itu adalah menciptakan atau merencanakan suasana di dalam kelas atau di dalam proses belajar mengajar agar terjadinya interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa dan siswa. Maka akan terjalinlah komunikasi untuk memotivasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik dan efisien.

Siswa dapat belajar dengan baik tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun maka tanpa disadari siswa mampu merangsang pelajaran atau materi Seni Budaya (Tari) yang diajarkan oleh guru mata pelajaran tersebut. Untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar menumbuhkan gairah belajar, guru dapat membimbing siswa dalam proses belajar – mengajar. Dan juga bisa guru dapat membagi kelompok belajar terhadap siswa sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dapat mengelompokkan siswa dari siswa yang aktif sampai siswa yang kurang aktif. Agar siswa yang aktif dapat menuntun siswa yang kurang aktif. Pada proses pelajaran materi Tari Kuala Deli guru harus membuat kelompok pembelajaran dalam proses nari, mengelompokkan dari siswa yang mampu sampai siswa yang kurang mampu.

Menurut Ramayulis (2013:170) menjelaskan bahwa: “perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sehingga perencanaan pengajaran bermanfaat dalam proses pembelajaran berupa :

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur baik guru ataupun murid.
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik guru atau murid.
- 4) Bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 5) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat, biaya.

Dari penjabaran di atas maka dapat di simpulkan bahwa dalam memulai suatu pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus menggunakan atau menyusun perencanaan dalam proses belajar mengajar agar pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan terarah agar siswa dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Guru juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pengolahan kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa guna untuk mengetahui bagaimana tingkah laku seorang siswa, watak siswa, sifat siswa, dan untuk mengetahui situasi kelas pada seorang siswa melakukan penyimpangan. Dan guru wajib menerapkan pengolahan kelas dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Strategi yang di lakukan oleh guru dalam pengolahan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yaitu :

- 1) Berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang.
- 2) Menciptakan disiplin kelas.
- 3) Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal.
- 4) Menciptakan keharmonisan antara guru dengan siswa.

Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus juga meningkatkan minat dan bakat siswa, hal ini dapat dilakukan dengan cara sesuai dengan situasi dan kondisi, karena hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kualitas siswa dan kualitas pengajaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

2.2 Teori Pengajaran Tari

Pelajaran Seni Budaya pada bidang Tari di sekolah sangat penting diajarkan, guna untuk meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas setiap siswa dalam mengekspresikan apa yang mereka rasakan, agar siswa dapat menjadi lebih aktif selama proses belajar mengajar. Dan juga seni tari akan dan selalu di pergunakan dalam setiap – setiap acara tertentu.

Sekolah yang mengutamakan pelajaran seni budaya memiliki nilai tersendiri dalam berbagai kegiatan, Seperti kegiatan perlombaan dan acara – acara besar lainnya. Kurikulum 2013 (K13) pendidikan seni budaya terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjelaskan beberapa kemampuan dasar atau unsur utama yang harus dimiliki penari.

Dalam skripsi Fepy Rika Yana (2017:12): Menurut Sedyawati (2006:62) menjelaskan bahwa: “Bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu:

- 1) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal untuk gerak, kemampuan oleh tubuh, kemampuan menataati gaya tari dan kelenturan.
- 2) Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
- 3) Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

2.3 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian Upaya Guru Seni Budaya dalam Memotivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di kelas X SMA Negeri 1 Mandau dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah :

Skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menari kuala deli dengan menggunakan metode Inkuiri pada kelas VIII.A di SMP Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.Rumusan masalah “Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menari kuala deli dengan menggunakan metode inkuiri pada kelas VIII.A di SMP Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar?”.Dari skripsi ini penulis melihat “Teori meningkatkan kemampuan” yang ditulis oleh saudari Fepy Rika Yana FKIP-UIR Pekanbaru Jurusan Sendratasik tahun 2017.

Skripsi yang berjudul “Upaya guru dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran seni peran teater kelas X.I di SMK Taruna

Pekanbaru''. Rumusan masalah ''Bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran seni peran teater kelas X di SMK Taruna Pekanbaru?''. Dari skripsi ini penulis melihat ''Teori Motivasi'' yang ditulis oleh Enggi Febriani FKIP-UIR Pekanbaru Jurusan Sendratasik tahun 2016.

Skripsi yang berjudul ''Upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa kelas VIII.1 pada pembelajaran Seni Budaya (Musik Mancanegara) di SMP N 34 Pekanbaru Provinsi Riau''. Rumusan masalah ''Bagaimanakah upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (musik mancanegara) di SMP N 34 Pekanbaru Provinsi Riau?''. Dari skripsi ini penulis melihat ''Teori membangkitkan motivasi'' yang ditulis oleh Nur Surya Satria FKIP-UIR Pekanbaru Jurusan Sendratasik tahun 2016.

Skripsi yang berjudul ''Usaha guru dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) siswa kelas VII (HN) Hang Nadim SMP Negeri 1 Pekanbaru''. Rumusan Masalah ''Bagaimanakah usaha guru dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) siswa kelas VII (HN) Hang Nadim SMP Negeri 1 Pekanbaru?''. Dari skripsi ini penulis melihat ''Teori usaha guru dalam pembelajaran Seni Budaya'' yang di tulis oleh Yulia Agustini FKIP-UIR Pekanbaru Jurusan Sendratasik tahun 2016.

Skripsi yang berjudul ''Usaha guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Tari di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun ajaran 2016/2017''. Rumusan masalah

“Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan minat siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Tari di SMPN 6 Siak Hulu kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun ajaran 2016/2017?”. Dari skripsi ini penulis melihat “Teori mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran” yang ditulis oleh Elvira Lestari FKIP-UIR Pekanbaru Jurusan Snedratasik 2018.

Dari kelima Skripsi di atas secara teori mempunyai relevan dengan penelitian ini, yaitu sama – sama meneliti tentang motivasi dan meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam minat pembelajaran disekolah dan sama sama suatu usaha yang dilakukan oleh guru disekolah. Namun perbedaannya terletak pada tempat meneliti dan usaha yang di lakukan oleh seorang guru pada mata pelajaran. Secara konseptual dapat dijadikan acuan umum bagi penulis proposal ini yang berjudul Upaya Guru Seni budaya dalam Memotivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di kelas X SMA Negeri 1 Mandau dalam Meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dimana penulis tidak mencontoh ataupun menciplak Skripsi – Skripsi secara keseluruhan, dan hanya menjadi acuan dalam penulisan proposal ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Abuzar Asra (2015:59) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti – bukti yang di perlukan untuk membuat menguji teori”. Metode penelitian juga sebagai jalan atau langkah yang di tempuh yang sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2014:6) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Metode penelitian merupakan langkah – langkah penting dalam sebuah penelitian untuk memecahkan masalah – masalah yang ada di dalam penelitian tersebut. Metode penelitian terdapat prosedur dan teknik – teknik penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deksriptif yang mendalam tentang Guru Seni Budaya dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Tari

Kuala Deli) di kelas X SMA Negeri 1 Mandau dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau situasi dan kondisi lingkungan yang dijadikan untuk melakukan penelitian guna memperoleh data yang digunakan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mandau. Pemilihan lokasi ini dikarenakan tempat melaksanakan Program Pelaksanaan Lapangan (PPL), dekat dengan tempat peneliti, keterbatasan waktu dan biaya yang ada, dan dengan keterkaitan peneliti terhadap fenomena yang terjadi pada objek dan berhubungan dengan judul penelitian “Guru Seni Budaya dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di kelas X SMA Negeri 1 Mandau dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa”.

Waktu adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2020 di SMA Negeri 1 Mandau.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:252-253) menjelaskan bahwa: “data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut :

1. Observasi partisipatif salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi social dengan subjek penelitian.
2. Wawancara mendalam untuk memperoleh data yang memadai sebagai *crossceks*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang di anggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Penyebaran angket kepada subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi mengenai apa yang di teliti yang dapat digunakan dalam mendapatkan data tentang yang diteliti.

Data primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan olehpeneliti secara langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari proses observasi, wawancara, serta dokumentasi.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:253-254) menjelaskan bahwa: “data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahannya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi – referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan, dan lain – lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian”.

Data Sekunder merupakan data pendukung atau data pelengkap yang di perlukan untuk menyusun data penelitian. Data sekunder juga didapatkan dari sumber yang sudah ada dari data sebelumnya. Data sekunder dapat berupa: Skripsi, jurnal, buku – buku, dan lain – lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Abuzar Asra (2015:97) menjelaskan bahwa: “Pengumpulandata adalah proses memperoleh dan mengukur berbagai informasi tentang variable yang diteliti dengan suatu cara yang sistematis”.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian Upaya guru Seni Budaya dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (Tari kuala Deli) di kelas X SMA Negeri 1 Mandau dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data informasi tentang penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Teknik Observasi

Menurut Abuzar Asra, dkk (2015:105) menjelaskan bahwa: “Observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena yang sedang terjadi”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Alasan penulis menggunakan teknik observasi nonpartisipan dikarenakan penulis tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasikan dan hanya selaku pengamat guru Seni Budaya dan menemukan data secara langsung di kelas X SMA Negeri 1 Mandau.

3.4.2 Teknik Wawancara

Dalam skripsi Yulia Agustini (2016:20) Menurut Arikunto menjelaskan bahwa: “wawancara adalah tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, dan sedang orang yang diwawancarai *interviewee*”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:155) menjelaskan bahwa: “wawancara terpimpin adalah Tanya jawab yang terarah dan terperinci untuk mengumpulkan data data yang relevan”.

Dalam teknik wawancara ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana penulis sudah mempersiapkan pertanyaan yang telah di tulis dan disiapkan sebelumnya. Di dalam ini penulis secara langsung melakukan responden berpedoman dengan pertanyaan yang telah disiapkan untuk di tanyakan kepada guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Mandau.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara terhadap guru seni Budaya SMA Negeri 1 Mandau yaitu Lathifa Ghaniy. Peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada guru seni budaya tentang upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (Tari kuala deli) dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Dalam skripsi Yulia Agustini (2016:21) menurut Sugiyono (2006:329) menjelaskan bahwa: “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, yang dapat berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang”.

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti memperoleh data yang berupa foto – foto kegiatan belajar mengajar pada mata pejaran Seni Budaya guna untuk memperkuat data. Teknik dokumentasi yang di gunakan oleh peneliti menggunakan kamera handpone untuk mengambil gambar pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Mandau.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu dijadikan sebagai sebuah proses didalamnya terlibat beberapa teknik yaitu:

1. Memeriksa kelengkapan data.
2. Memeriksa kualitas data.
3. Menentukan kualitas pengukuran.
4. Melakukan Analisis.

Menurut Abuzar Asra, dkk (2015:183) menejelaskan bahwa: “Analisis data adalah suatu proses mengelola, mengevaluasi, dan mentransfermasi data mentah, serta memahami dan mengkaji serta menginterpretasikan informasi tersebut, kemudian mengambil kesimpulan – kesimpulan yang berguna untuk pembuatan kebijakan dan mengambil keputusan”.

Teknik analisis data yaitu suatu cara untuk mengelola suatu data menjadi informasi sehingga kharakteristik data tersebut menjadi mudah dan dapat dipahami. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak

sebelum masuk lapangan, selama dilapangan dan setelah dipalangan dalam kegiatan melaksanakan Program Pelaksanaan Lapangan (PPL).

Untuk melakukan analisis data maka peneliti menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti menjukan proses menyeleksi, memfokuskan hal – hal yang penting dalam mencari informasi serta menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penelitian catatan lapangan dalam melaksanakan Program Pelaksanaan Lapangan (PPL).

2. Melaksanakan Display atau penyajian data

Display data yaitu usaha peneliti dalam merangkai informasi yang sudah terorganisasikan dalam penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif menggunakan teks naratif (berupa catatan lapangan). Penyajian datanya dapat berupa uraian, grafik agar dapat mudah dipahami.

3. Mengambil kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan adalah proses akhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini peneliti mengutarakan data dan kesimpulan yang didapatkan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah dan perkembangan SMA Negeri 1 Mandau

SMA Negeri 1 Mandau berdiri pada tahun 1975 yang berlokasi di Komplek Pendidikan PT. CPI Sebang 2 Duri, dan pada waktu itu bernama SMA Negeri 428 yang dibangun oleh PT. CPI.Duri.

SMA Negeri 428 ini dibangun mengingat putra putri Karyawan PT. CPI. pada waktu itu banyak yang akan melanjutkan sekolahnya ke SMA, sedangkan di Mandau belum ada sekolah tingkat SMA Negeri maupun swasta, oleh karena itulah SMA Negeri 428 ini dibangun yang diaktifkan untuk menerima murid baru pada waktu itu ditahun 1975 yang Kepala sekolahnya adalah Bapak Amir Supardi. BA.

Pada tahun 1977 SMA Negeri 428 ini berubah menjadi SMA Negeri 1 Duri yang kepala sekolahnya adalah Bapak Drs. Basrizal dan pada tahun 1977 inilah pertama kali SMA Negeri 1 Duri menamatkan Siswanya.

SMA Negeri 1 Mandau sudah banyak mengalami pergantian kepala sekolahnya antara lain :

Tahun 1975 s/d 1977 adalah Bapak Amir Supardi. BA.

Tahun 1977 s/d 1986 adalah Bapak Drs. Basrizal.

Tahun 1986 s/d 1990 adalah Bapak Drs. Imron Siregar.

Tahun 1990 s/d 1993 adalah Bapak Oemar Ahmad. BA.

Tahun 1993 s/d 1997 adalah Bapak Yahya Tawaf.BA.

Tahun 1997 s/d 1998 adalah Bapak Drs. Ramyan.

Tahun 1998 s/d 2002 adalah Bapak Drs. Misdiono.

Tahun 2002 s/d 2008 adalah Ibu Dra. Hj. Fadilah.

Tahun 2008 s/d 2013 adalah Bapak Irzaldi, S.Pd.

Tahun 2013 s/d sekarang adalah Bapak Alizar, S.Pd.

Tahun 2018 s/d Sekarang adalah Ibu Dra.Fazriyanti.

4.1.2 Profil Sekolah

Nama sekolah	: SMA N 1 MANDAU.
Alamat	:komplek pendidikan CPI,talang Mandau , kab. Bengkalis prov. Riau.
NPSN	: 10400874
Status kepemilikan	: pemerintah daerah.
Tanggal SK pendirian sekolah	: 1975-01-01
SK izin operasional	: 422/DIKMEN/2013/2374
Tanggal SK izin operasional	: 2013-09-20
Nama bank	: BANK RIAU

Cabang KCP/unit	: DURI
Rekening atas nama	: SMA N 1 MANDAU
Luas tanah milik	: 9600
Daya listrik	: 100,000

4.1.3 Visi dan misi SMA Negeri 1 Mandau

1. Visi SMA Negeri 1 Mandau

Mewujudkan Sekolah yang berkualitas, cerdas, berakhlak, berbudi pekerti dilandasi iman dan taqa agar mampu bersaing di era Globalisasi.

2. Misi SMA Negeri 1 Mandau

1. Menumbuhkan rasa percaya diri dan bangga terhadap almamater.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan agar mampu masuk ke berbagai perguruan tinggi.
3. Menumbuhkan sikap bersaing pada diri setiap siswa dengan mengoptimalkan intelektualitas guna meraih prestasi.
4. Menjaga *attitude* dan menghargai sesama peserta didik, serta semua unsur sekolah demi tercapainya keharmonisan.
5. Menghilangkan sikap suka membully demi terciptanya suasana yang kondusif.

4.1.4 Nilai-nilai yang dianut SMA Negeri 1 Mandau

1. Kedisiplinan.
2. Kebersihan.

3. Kesehatan.
4. Tanggung jawab.
5. Sopan santun.
6. Percaya diri.
7. Kompetitif.
8. Hubungan sosial.
9. Kejujuran.

4.1.5 Keadaan fisik sekolah SMA Negeri 1 Mandau

- a. Luas tanah : 9600
- b. Jumlah ruang belajar : 35 ruang belajar
- c. Ukuran ruang belajar : 8 x 9 m
- d. Bangunan yang lain yang ada :

Tabel 1. Daftar Keadaan Fisik Sekolah SMA Negeri 1 Mandau

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Aula	RUSAK RINGAN	7	13
2	Koperasi	BAIK	4	2
3	Lab. Kimia dan Biologi	BAIK	13	9
4	Lab. Komputer 2	BAIK	8	9
5	Lab. Komputer 3	BAIK	8	9
6	Lab. Fisika	BAIK	8	9
7	Lapangan Basket	BAIK	26	14
8	Lapangan Upacara	BAIK	15	20
9	Majelis Guru dan Kurikulum	BAIK	13	9
10	Musholla Guru	BAIK	3	2
11	Musholla siswa	BAIK	5	5
12	Perpustakaan	BAIK	8	9
13	ruang BP/BK	BAIK	3	5

14	Ruangan Kepala Sekolah	BAIK	3	4
15	Ruang Osis	BAIK	3	3
16	Ruang Tata Saya	BAIK	8	9
17	UKS	BAIK	3	4
18	WC guru Laki-laki	BAIK	1	1
19	WC guru perempuan	BAIK	1	1
20	WC siswa laki-laki	BAIK	1	1
21	WC siswa perempuan	BAIK	1	1
22	wc TU	BAIK	1	1
23	X IPS 1	BAIK	8	9
24	X IPS 2	BAIK	8	9
25	X IPS 3	BAIK	8	9
26	X IPS 4	BAIK	8	9
27	X IPS 5	BAIK	8	9
28	X IPS 6	BAIK	8	9
29	X MIPA 1	BAIK	8	9
30	X MIPA 2	BAIK	8	9
31	X MIPA 3	BAIK	8	9
32	X MIPA 4	BAIK	8	9
33	X MIPA 5	BAIK	8	9
34	X MIPA 6	BAIK	8	9
35	XI IPS 1	BAIK	8	9
36	XI IPS 2	BAIK	8	9
37	XI IPS 3	BAIK	8	9
38	XI IPS 4	BAIK	8	9
39	XI IPS 5	BAIK	8	9
40	XI MIPA 1	BAIK	8	9
41	XI MIPA 2	BAIK	8	9
42	XI MIPA 3	BAIK	8	9
43	XI MIPA 4	BAIK	8	9
44	XI MIPA 5	BAIK	8	9
45	XII IPS 1	BAIK	8	9
46	XII IPS 2	BAIK	8	9
47	XII IPS 3	BAIK	8	9
48	XII IPS 4	BAIK	8	9
49	XII IPS 5	BAIK	8	9
50	XII MIPA 1	BAIK	8	9
51	XII MIPA 2	BAIK	8	9
52	XII MIPA 3	BAIK	8	9
53	XII MIPA 4	BAIK	8	9
54	XII MIPA 5	BAIK	8	9

A. Keadaan lingkungan sekolah

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah :
 - a. Rumah penjaga sekolah dan kantin.
 - b. Laboratorium (komputer , fisika , kimia ,biologi).
 - c. Majelis guru.
 - d. Perpustakaan.
 - e. Kantor tata usaha.
 - f. Kantor kurikulum.
 - g. Ruang koperasi.
2. Kondisi lingkungan sekolah : Rapi dan bersih Kondisi lingkungan sekolah sangat kondusif dan memadai, baik, sejuk, bersih, nyaman, jauh dari keramaian serta tidak bising serta tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

B. Fasilitas sekolah SMA Negeri 1 Mandau

Tabel 2. Fasilitas Sekolah SMA Negeri 1 Mandau

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (Unit)
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang kurikulum	1
3	Ruang Majelis Guru	1
4	Ruang kesiswaan	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Bimbingan Konseling	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Komite	1
10	Ruang Kelas	31
11	Ruang sarana & prasarana	1

12	Ruang seni budaya	1
13	Ruang osis	1
14	Ruang agama Kristen	1
15	Ruang PIK-R	1
16	Ruang pramuka	1
17	Ruang olahraga	1
18	Laboratorium biologi	1
19	Laboratorium Kimia	1
20	Laboratorium Fisika	1
21	Laboratorium Komputer	2
22	Musholla siswa	1
23	Musholla guru	1
24	Wc siswa	3
25	Wc guru	1
26	Lapangan Sepak Bola	1
27	Lapangan Basket	1
28	Lapangan volley	1
29	Parkiran guru	1
30	Parkiran siswa	1
31	Pos satpam	1
32	Kantin Sekolah	9
34	Koperasi	1
35	Aula	1
36	Ruang agama Kristen	1
37	Ruang PIK-R	1
38	Ruang pramuka	1

C. Penggunaan sekolah

- a) Jumlah sekolah yang menggunakan bangunan ini adalah satu sekolah.
- b) Jumlah sifht setiap hati 1 kali (pagi sampai sore).
- c) Jumlah guru sift atau yang berjaga piket di sesuaikan dengan jadwal.
- d) Mushola terbagi dua yaitu musholat untuk siswa dan mushola untuk guru.
- e) Laboraturium di gunakan pada saat mata pelajaran dengan baik.

- f) Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada hari kamis minggu 1 dan 3.
- g) Jam masuk 07:15 sampai 16.15.

D. Sarana dan prasarana/ fasilitas sekolah

1. Kantor

Ruang kantor terdiri dari :

- a) Ruang kepala sekolah merupakan suatu ruangan yang tersendiri yang terletak di sebelah kiri pintu masuk utama (diapit oleh ruang tunggu dan ruang TU) dilengkapi kamar kecil tersendiri.
- b) Disamping ruang kepala sekolah terdapat WAKA. Dilengkapi dengan meja dan kursi .ruangan ini bersebelahan dengan ruang TU yang terdapat bagian ruang, yaitu ruang kerja pegawai, ruang komputer, pada ruangan ini terdapat komputer dan printer pada ruang komputer yang membantu dalam proses administrasi sekolah dan guru.

2. Ruang guru

- a. Majelis guru

Ruang guru ini terletak di depan parkir guru. Di ruang guru yang pertama terdapat 33 meja dan 33 kursi untuk masing-masing guru. Disini juga terdapat peralatan lain seperti lemari, rak untuk menyimpan dokumen guru.

3. Ruang kelas

Ruang kelas SMA N 1 MANDAU cukup memadai, pengaturan kursi seperti biasa yang dilengkapi dengan 30-36 meja dan kursi,

terdapat juga papan tulis, meja guru, rak lemari, tong sampah, sapu, penghapus papan tulis.

4. Laboratorium

SMA N 1 MANDAU memiliki beberapa laboratorium yaitu :

a. Laboratorium IPA

SMA N 1 MANDAU memiliki laboratorium biologi, kimia, fisika yang dilengkapi dengan alat bahan praktikan yang cukup memadai, ruang labor IPA ini terbagi atas masing-masing 2 ruang, yakni 1 ruang ptraktikum dan 1 ruang perlengkapan alat dan bahan praktikan.

b. Laboratorium komputer

Rungan ini dilengkapi oleh bebrapa perangkat komputer yang digunakan sebagai tempat pratikum bagi siswa, guna mengenalkan siswa agar terampil menggunakan teknlogi.

5. Ruang bimbingan konseling

Ruang BK ini dilengkapi lemari, meja, kuris kerja guru.ruang BK ini merupakan ruangan yang disediakan oleh sekolah untuk menampung dan menyelesaikna permasalahan yang berhubungan dengan keseiswaan, terutama yang berkaitan dengan belajar siswa.

6. Ruang perpustakaan

Dengan adanya perpustakaan di SMA N 1 MANDAU, maka dapat menunjang proses belajar mengajar. Fasilita yangdi miliki dalam

perpustakaan sudah cukup memadai, Perpustakaan ini pun sudah tertata dengan baik sebab buku – buku sudah di tempatkan di rak rak lemari.

7. Ruang UKS

SMA N 1 MANDAU memiliki ruang khusus untuk menangani permasalahan suswa secara medis yakni ruang UKS .ruang UKS berada disamping ruang pramuka dan dilengkapi lemari obat, tempat tidur.

8. Wc guru

Wc guru terdiri dari 2 bagian, keadaan wc sangat baik yang terdapat di dekat kantin dan di belakang ruang TU.

9. Wc siswa

Wc siswa terdapat 3 bagian, ada bagian pria dan wanita. Kamar mandi ini dalam keadaan baik . 1 bagian terdapat dekat kelas XII IPA 2, 1 bagian lagi terletak di belakang XII IPA 2, dan 1 bagian lagi terletak di samping mushola.

10. Kantin

Ruang kantin terletak di dekat mushola dan pintu gerbang belakang samping perpustakaan.kantin terletak di belakang kelas XI IPA 1-3, disamping ruang komputer dan ruangan perpustakaan, dan di belakang uks.

11. Mushola

Terdapat dua buah mushola yang biasa di gunakan untuk melakukan ibadah baik oleh murid maupun para guru, mushola guru yang terletak di sebelah kantin dan mushola siswa di dekat lapangan upacara. Kondisi mushol ini sangta baik dan layak digunakan.

12. Tempat parkir

SMA N 1 MANDAU memiliki tempat parkir 2 lokasi yaitu terletak di depan majelis untuk parkir guru, sedangkan siswa dekat pos satpam.

13. Lapangan olahraga

Lapangan olahraga terdiri dari lapangan basket, volly, tenis meja, bola kaki, lapangan ini digunakan untuk kepentingan siswa dalam berolahraga, kondisi lapangan ini sangat baik untuk digunakan.

4.1.6 Keadaan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Mandau

4.1.6.1 Keadaan guru di SMA Negeri 1 Mandau

Tabel 3. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Mandau

No	Nama	Status kepegawaian	Gelar Depan	Gelar Belakang	Jurusan/Prodi
1	Drs. Abdul Razak	PNS	Drs		Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
2	Ade Candra	Honor Daerah TK.I Provinsi		A.Md, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
3	Afriza Nora	PNS		S.Pd	Geografi
4	Agusmitati	PNS	Dra		Bahasa Indonesia

5	Amelia Gazali	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
6	Amran Sarip	PNS		S.Ag	Pendidikan Agama Islam
7	ANISHA FAJARINII	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
8	Apira Susanty	Honor Daerah TK.I Provinsi		A.Md, S.Pd	Teknologi Pendidikan
9	Arnades	PNS		A.Md, S.Pd	Teknologi Pendidikan
10	Aroni Diyanto	PNS		S.Pd	Pendidikan Kimia
11	Asminar	PNS	Dra	M.Pd	Manajemen Pendidikan
12	Asnaini	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Biologi
13	Aswinda	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
14	Azzean Erdawati	Tenaga Honor Sekolah			Akuntansi
15	Beti Yoslinda	PNS		S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
16	Dewi Fitri Nurida	PNS		S.H.	Ilmu Hukum
17	Dianti Amini	Guru Honor Sekolah		S.Pd.I	Manajemen Pendidikan
18	Egi Veronica	Tenaga Honor Sekolah		S.IP	Ilmu Perpustakaan
19	Eko Musyafriadi	Tenaga Honor Sekolah		S.E.	Manajemen Umum
20	Eli Sartika	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Matematika
21	Elimarita	PNS		S.Si	Biologi
22	Elwita	PNS		A.Ma.Pd, S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
23	Eni Sandramurti	PNS			Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
24	Ernawati	PNS		S.Si	Matematika
25	Erwina Amir	PNS		S.Pd	Pendidikan

					Bahasa Indonesia
26	Etika Pujiati	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Matematika
27	Faradilla Rahayu	PNS		S.Pd	Pendidikan Bahasa Indonesia
28	Fazriyanti	PNS	Dra		Bahasa Indonesia
29	Febria Desi	PNS		A.Md, S.Pd	Pendidikan Ekonomi
30	Fitri Herawati	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
31	Gemina	PNS	Dra		Pendidikan Sejarah
32	Hamanto	PNS		S.Pd	Fisika
33	Hasnida	PNS	Dra		Pendidikan Kimia
34	Ida Sipayung	PNS	Dra		Pendidikan Sejarah
35	Ita Trihayati	PNS		S.Pd	Pendidikan Sejarah
36	Jenna Sri Martina	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
37	Lathifa Ghaniy	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
38	Lisa Oktavia	PNS		S.Si	Fisika
39	M. Suja'un	Tenaga Honor Sekolah			Umum
40	Manuturi Tambunan	PNS		S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
41	Maria Hutagalung	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Fisika
42	Metrianto	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Keolahragaan
43	Murniati	PNS	Dra		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
44	Nefi	Honor Daerah		S.Pd	Pendidikan Seni

	Sriwahyuni	TK.I Provinsi			Drama, Tari dan Musik
45	Nevi Nurlaeli	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
46	Nurbetty Br Saragih	PNS			Pendidikan Agama Kristen
47	Oktavianus Indrayuni Zuraida	Tenaga Honor Sekolah		A.Md	Teknik Listrik (Elektro) Umum
48	Ramanis	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
49	Rebekka Tampubolon	Honor Daerah TK.I Provinsi			Pendidikan Agama Kristen
50	Rita Yanti Kusuma	PNS		S.Pd	Pendidikan Geografi
51	Rosmiyanti	PNS		S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
52	Sandra Vanessa	Guru Honor Sekolah			Pendidikan Matematika
53	Sherly	Tenaga Honor Sekolah		S.E.	Ekonomi
54	Siska Oktavia	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Matematika
55	Sri Nelvia	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Si	Kimia
56	Suharni	PNS	Dra		Pendidikan Bahasa Inggris
57	Susi Gusmeri	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Biologi
58	Suyetno	Tenaga Honor Sekolah			Umum
59	Syahrial	PNS	Drs		Pendidikan Fisika
60	Tionaria Saragih	PNS			Bimbingan dan Konseling
61	Vista Yearika	Tenaga Honor Sekolah			Umum
62	Vivi Adriani	PNS		S.Pd	Sosiologi
63	Vrisca Mestalia	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
64	Yelli Sastra Ningsih	Honor Daerah TK.I Provinsi		S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
65	Yenninovida	PNS	Dra		Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris

66	Yetti Sulastri	PNS		S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
67	Yulastri	PNS		S.Pd	Pendidikan Matematika
68	Yulisa	Guru Honor Sekolah		S.Pd	Pendidikan Geografi
69	Yulita	PNS	Dra		Akuntansi
70	Yurlis	PNS	Dra		Bahasa Indonesia
71	Yusmalinda	PNS		S.Pd	Pendidikan Kimia

4.1.6.2 Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Mandau

Tabel 4. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
502	662	1164

Tabel 5. Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	108	147	255
16 - 20 tahun	392	515	907
> 20 tahun	2	0	2
Total	502	662	1164

Tabel 6 . Jumlah siswa berdasarkan agama

Agama	L	P	Total
Islam	296	384	680

Kristen	176	256	432
Katholik	29	21	50
Hindu	0	0	0
Budha	1	1	2
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	502	662	1164

Tabel 7. jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua/wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	45	46	91
Kurang dari Rp. 500,000	12	12	24
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	42	67	109
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	184	260	444
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	207	251	458
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	12	26	38
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	502	662	1164

Tabel 8. Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	173	248	421

Tingkat 11	140	173	313
Tingkat 10	189	241	430
Total	502	662	1164

4.1.7 Interaksi sosial

Interaksi sosial yang terjadi diantara warga sekolah di SMA Negeri 1 Mandau berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut :

1. Interaksi sosial antara kepala sekolah dengan guru terjalin dengan baik, hal itu terlibat dari perilaku kepala sekolah dengan para guru yang saling berjabat tangan dan tegur sapa ketika bertemu, baik di sekolah maupun luar sekolah.
2. Interaksi sosial antara para guru terlihat harmonis, itu ditunjukkan dengan adanya kerjasama yang terjalin baik antara guru satu dengan guru lainnya.
3. Interaksi antara para guru dan peserta didik terjalin dengan baik layaknya sebuah keluarga. Murid menghormati guru seperti hormatnya anak terhadap orang tua, ini terlihat ketika seorang peserta didik bertemu dengan guru langsung menjabat dan mencium tangan guru.
4. Interaksi antara para peserta didik di SMA Negeri 1 Mandau sangat akrab satu sama lain, tidak ada diskriminasi maupun perlakuan berbeda antara teman satu dengan lainnya, seangkatan dengan adik kelas, mereka dapat berrbaur dengan baik.

5. Interaksi para guru dengan staff TU terjalin layaknya interaksi guru dan kepala sekolah dan antar para guru. Sebagai rekan satu tempat kerja, mereka bekerja sama dengan baik dan saling menutupi kekurangan masing-masing pihak.

4.1.8 Tata tertib dan pelaksanaannya

A. Kepala sekolah

Berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tugas pimpinan atau kepala sekolah dan wakil kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai edukator

Kepala sekolah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

- b. Kepala sekolah sebagai manager

Kepala sekolah sebagai manager bertugas: menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melaksanakan evaluasi, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi ketatausahaan, siswa, sarana dan prasarana serta keuangan., mengaturosis, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi instansi terkait dan lain-lain.

- c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator mempunyai tugas: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurukilum,

kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, keuangan, kantor, perpustakaan, laboratorium, ruang kesenian, bimbingan konseling, UKS, OSIS, serbaguna, media, gudang dan 10 K.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas : menyelenggarakan proses belajar mengajar, menyelenggarakan bimbingan dan konseling, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, bekerjasama dengan masyarakat serta instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan osis dan kegiatan 10 K.

e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala sekolah sebagai leader harus: dapat dipercaya, jujur dan bertanggungjawab, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami misi sekolah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah sebagai inovator mempunyai tugas :melakukan pembaharuan dibidang KBM, BK, ekstrakurikuler dan pengayaan, pembinaan guru dan karyawan dan menggali sumber daya di komite sekolah dan masyarakat.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator bertugas : mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, mengatur ruangan yang kondusif untuk KBM/BK, mengatur labor yang kondusif untuk praktikum, mengatur perpustakaan

yang kondusif untuk belajar, mengatur halaman/lingkungan sekolah yang teratur, menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara guru dan karyawan, menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan lingkungan dan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

B. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di sekolah adalah guru. Guru bertanggung jawab terhadap kepala sekolah dan bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Adapun tugas dan tanggungjawab guru antara lain :

1. Membuat perangkat pembelajaran.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Melaksanakan penilaian proses belajar, ulangan harian, MID dan ujian akhir.
4. Menganalisis hasil ulangan/ujian.
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
6. Mengisi daftar nilai siswa.
7. Melaksanakan kegiatan membimbing.
8. Membuat alat peraga.
9. Mengembangkan program pengajaran.
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan perbaikan kurikulum.
11. Melaksanakan tugas tertentu disekolah.
12. Membuat catatan tentang hasil belajar siswa.
13. Mengisi dan menulis daftar hadir siswa.

14. Mengatur kebersihan.

15. Menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

Untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga disebut guru yang profesional ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pimpinan sekolah antara lain :

- a. Mengadakan pengarahan kepada guru yang belum menguasai tentang tugasnya.
- b. Mengadakan pembinaan secara intensif oleh pembina pendidikan.
- c. Mengadakan penataran dan pelatihan guru.
- d. Mengikutsetakan guru ke lokakarya dan seminar.

1. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas.
- b. Pengisian daftar kumpulan nilai.
- c. Pembuatan mutasi siswa.
- d. Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
- e. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan BK.
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah siswa.
- c. Memberikan pelayanan BK.

- d. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK.
- e. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK.

3. Guru Mata Pelajaran

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Adapun tugas guru adalah :

a. Membuat perangkat program pengajaran

- 1) AMP
- 2) Program pengajaran
- 3) Program rencana pengajaran
- 4) Program mingguan guru
- 5) LKS

b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.

d. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan program pengajaran.

e. Mengisi daftar siswa.

C. Tata tertib lingkungan sekolah

- a. Hadir sebelum jam 07.15 bagi guru yang piket dan pulang setelah jam pelajaran selesai.
- b. Menandatangani daftar absen.
- c. Hadir dan meninggalkan kelas secara teratur.

- d. Bagi guru yang berhalangan hadir harus meminta izin ke kurikulum/ kepala sekolah.
- e. Melaksanakan piket sesuai jadwal.
- f. Melaksanakan tugas-tugasnya secara tertib dan teratur.
- g. Membuat program tahunan/semester.
- h. Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar seperti RPP, silabus dan materi ajar.
- i. Mengikuti upacara peringatan agama/nasional dan lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah.
- j. Menyelesaikan administrasi sekolah secara baik dan teratur.
- k. Guru harus memberikan kepada siswa ulangan 1x dalam satu kompetensi dasar.
- l. Mencatat kehadiran siswa setiap hari.
- m. Melaksanakan 5k (kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan, kekeluargaan)
- n. Memeriksa kebersihan kelas dan anak secara rutin.

D. Tata tertib siswa

1. Siswa harus berpakaian rapi, bersih, dan lengkap, memakai seragam yang telah ditetapkan dan atribut sekolah.
2. Sebelum pukul 07.15 siswa sudah hadir disekolah.
3. Setelah bel bunyi siswa bersiap siap memamsuki kelas dan memulai pelajaran.

4. Siswa yang terlambat tidak diizinkan masuk pada jam 1 dan 2 sampai guru piket mengizinkan masuk ke kelas.
5. Apabila siswa tidak hadir harus memberi tahu dengan mengantarkan surat untuk meminta izin kepada piket dan guru yang bersangkutan.
6. Tidak dibenarkan siswa laki laki berambut panjang, berkumis, berkuku panjang dan siswa wanita harus berpenampilan rapi dan bersih.
7. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan sekolah.
8. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman perabot dan peralatan sekolah.

E. Tata tertib belajar mengajar

1. Siswa diwajibkan duduk dengan tenang dan tertib sebelum bapak/ibu guru yang mengajar memasuki ruangan.
2. Ketua kelas wajib lapor kepada guru piket apabila guru mengajar belum datang kekelas lebih dari 10 menit.
3. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan diadakan oleh sekolah.
4. Melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh guru baik di kelas maupun di rumah.
5. Siswa yang meninggalkan pelajaran karena sakit, diwajibkan minta izin kepada guru yang mengajar dan guru piket.

6. Siswa dilarang :
 - a. Keluar ruangan kelas saat pergantian jam pelajaran.
 - b. Meninggalkan pelajaran untuk bermain-main atau main bola di lapangan.
 - c. Menerima tamu, kecuali ada hal yang mendesak, setelah mendapat izin dari guru piket.
 - d. Jajan/belanja waktu jam pelajaran berlangsung.
 - e. Siswa tidak dibenarkan berjualan dikelas.
 - f. Siswa yang karena sesuatu hal harus meninggalkan pelajaran sebelum waktu pelajaran berakhir diwajibkan minta izin kepada guru piket dengan menunjukkan surat dari orang tua (bila keperluan direncanakan).

F. Berperilaku

1. Bersikap hormat dan sopan kepada pimpinan sekolah, guru, karyawan dan semua siswa.
2. Siswa wajib menjaga nama baik almamaternya.
3. Siswa dilarang :
 - a) Menikah selama menjadi siswa SMA Negeri 1 Mandau.
 - b) Makan makan didalam kelas pada waktu jamm pelajaran.
 - c) Bermake up secara berlebihan.
 - d) Siswa tidak idbenarkan membawa HP.

- e) Membawa barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
- f) Mengeluarkan kata-kata kotor yang tidak pantas.
- g) Melakukan coret-coret.
- h) Berkelahi baik dengan teman satu sekolah atau dengan sekolah lain, tidak dibenarkan menyelesaikan secara langsung dengan orang luar/keluarga.
- i) Membawa rokok atau nerokok.
- j) Membawa minuman keras atau meminumnya.
- k) Membawa obat-obatan terlarang.
- l) Membuang sampah disembarangan tempat.
- m) Mengambil barang milik orang lain.
- n) Memainkan alat musik kecuali dibawah pengawasan bimbingan.
- o) Membawa dan atau menggunakan senjata tajam.
- p) Membawa uang yang berlebihan dan barang berharga.
- q) Merusak peralatan sekolah , baik sengaja maupun tidak sengaja.
 - r) Melakukan segala perbuatan yang dapat mencerminkan nama baik diri , keluarga dan sekolah.
 - s) Memakai topi waktu belajar.
 - t) Memakai jaket/ switer dan sejenisnya disekolah, kecuali dalam keadaan sakit.
 - u) Memakai perhiasan bagi siswa putra dan memakai perhiasan yang berlebihan bagi siswa putri.

G. Tertib pakaian dan potong rambut

- 1) Siswa wajib memakai pakaian seragam yang sudah di tentukan oleh sekolah dengan rapi , bersih ,sopan dan pantas.
- 2) Hari senin s/d selasa pakai seragam SMA.
- 3) Hari rabu s/d kamis pakai seragam identitas SMA Negeri 1 Mandau.
- 4) Hari jumat pakaian melayu.
- 5) Hari sbatu pakaian pramuka.
- 6) Pakaian olahraga di pakai pada waktu jam pelajaran olahraga
- 7) Bagi siswa puri wajib berjilbab , memakai jilbab putih , dan pakai anak jilbab.
- 8) Semua siswa memakai sepatu hitam tanpa aksesoris dan berkaos kaki putih.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Upaya Guru Seni Budaya dalam Memotivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di kelas X SMA Negeri 1 Mandau dalam Meningkatkan Kemampuan belajar siswa.

Setiap manusia tidak terlepas dari manusia satu dengan lainnya. Setiap manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan adalah jembatan awal dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung bila mana ada sebuah proses pembekalan dari seorang guru. Gurulah yang mengambil peran penting dalam memahami siswa di dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar tidak akan terlepas dari peran guru yaitu sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar di dalam kelas. Untuk menciptakan siswa yang kreatif, memiliki keterampilan dan keinginan yang tinggi dalam belajar terutama pelajaran seni budaya tidak terlepas oleh seorang guru atau usaha pendidik dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari (Kuala Deli) dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Pada Bab sebelumnya penulis telah menjelaskan tentang tujuan penulisan Skripsi ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di kelas X SMA Negeri 1 Mandau dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Menurut Sardiman (2010:92) menjelaskan bahwa: “Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu :

4.2.1.1. Memberi angka dalam hal ini simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikerjakan adalah nilai ulangan atau nilai – nilai pada rapor angkanya baik – baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 19 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy memberi angka pada pelajaran seni budaya tari kuala deli dilihat pada nilai harian siswa, nilai ulangan harian siswa, nilai praktik tari kuala deli, nilai ujian akhir semester”.

Range nilai siswa yaitu :

Nilai	Tingkat Kemampuan	Keterangan
90 – 100	A	Amat Baik
80 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
60 – 69	D	Kurang

Indikator penilaian :

$\text{Nilai harian} + \text{nilai ulangan harian siswa} + \text{nilai praktik tari} + \text{nilai ujian akhir semester} = \text{jumlah nilai} : 4 \times 100 = \text{Nilai}$

Hasil wawancara penulis kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan nilai terendah pada tanggal 19 Februari 2020 yaitu :

“Menurut Raisa Amanda mendapatkan nilai tertinggi untuk pelajaran seni budaya tari Kuala Deli merasa bahagia mendapatkan nilai tertinggi dari teman yang lain, meningkatkan nilai lagi karena harapan masih tinggi untuk kedepannya dan bisa membanggakan orang tua”.

“Menurut Erwin Tamrin mendapatkan nilai terendah untuk pelajaran seni budaya tari Kuala Deli merasa sedih, lebih giat belajar dan merubah nilai menjadi lebih baik lagi, karena setiap manusia memerlukan perubahan”.

Tebel.8 Penilaian siswa kelas X.IPA1

NO	Nama Siswa	Penilaian						Ket
		Nilai Kognitif			Nilai Psikomotorik			
		N.la 1	N.la 2	UH	Prak. 1	Prak. 2	UAS	
1	Akharul Fikri	75	85	55	81	84	82	B
2	Alya Tri Riski	75	85	45	82	82	82	B
3	Anisha Nabila	75	75	65	78	77	81	B
4	Aprilia Banjar	75	75	55	80	87	81	B
5	Arif Aditya	75	85	50	79	82	81	B

6	Daffa Gandra	75	85	45	80	87	82	B
7	Dany Anugrah	75	75	45	84	80	83	B
8	Devita Mala	75	85	70	70	75	80	B
9 -	Ewrin Tamrin	75	85	40	70	80	79	C
10	Fania Azalia	75	75	50	75	81	80	B
11	Ford Sandy	75	85	45	73	83	80	B
12	Gresilya Holey	75	85	50	81	88	82	B
13	Ichsan Kamal	75	75	65	79	74	81	B
14	Ilham Abi Yusuf	75	85	55	78	75	81	B
15	Indah Permata.S	75	75	45	78	87	81	B
16	Jessy Novia	75	75	55	84	70	81	B
17	Liska Ester	75	85	45	76	84	83	B
18	Lusinda Juliasni	75	85	50	77	83	80	B
19	M.Akbar Fadillah	75	85	70	78	83	81	B
20	Muhammad Ryan	75	85	55	80	86	82	B
21	Nanda Permata	75	85	70	80	87	82	B
22	Nasyifa Hanum	75	80	60	81	88	82	B
23	Nawlee Putra	75	75	50	81	89	82	B
24	Nesya Alifa	75	75	65	81	80	82	B
25	Novira Fitrialdi	75	85	55	81	85	80	B
26	Nurima	75	85	50	78	88	83	B
27	Parulian Sibarani	75	85	70	88	76	83	B
28	Rhaisa Amanda	75	87	70	85	86	91	A
29	Renta Rotua	75	85	50	84	83	80	B
30	Sergio Frederico	75	85	40	79	73	85	B
31	Syafitri Fahera	75	75	55	84	75	83	B

32	Tika Kristin	75	85	60	77	83	81	B
33	Tio Maria	75	75	50	83	77	83	B
34	Vanesssa Putri	75	85	60	81	84	82	B
35	Yudha Rodis	75	85	60	77	82	80	B
36	Zulam Jr.	75	80	50	81	84	82	B

“Menurut Lathifa Ghaniy memberi angka terhadap siswa dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa. Dari siswa yang mendapat nilai tertinggi sampai siswa yang mendapat nilai terendah. Memberi motivasi dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi lebih semangat dan meningkatkan nilai dalam belajar. Siswa yang nilainya standar akan lebih semangat dan meningkatkan penilaian dalam belajar dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar akan diberi motivasi dengan cara lebih giat belajar di rumah, membahas soal – soal dan lebih fokus dalam belajar disekolah”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa memberi angka kepada siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari nilai yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) menjadi diatas KKM . Memberikan arahan, serta membahas banyak soal, memberikan Motivasi kepada siswa dapat membuat nilai siswa meningkat.

4.1.1.2. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 19 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy memberi hadiah berupa pujian saat siswa mendapatkan nilai tertinggi dalam pelajaran Seni Budaya, dan memberi hadiah berupa barang seperti permen, pena, mentraktir makan. Memberi hadiah dalam proses belajar mengajar untuk menimbulkan motivasi dan semangat belajar siswa”.

Memberi hadiah kepada siswa mengalami peningkatan belajar, siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.

“Menurut Lathifa Ghaniy memberi hadiah dalam proses pembelajaran sudah diterapkan dalam proses belajar. Membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. Membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar, mendapat nilai tinggi dan mendapatkan hadiah.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa memberi hadiah kepada siswa juga membuat Motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pelajaran seni budaya baik dalam pelajaran teori maupun praktik membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif selama proses belajar mengajar. Menerapkan memberi hadiah dalam proses belajar membuat siswa menjadi lebih maju, semangat, dan berusaha mendapatkan nilai tertinggi agar bisa mendapatkan hadiah oleh guru. Memberi hadiah adalah salah satu upaya pendidik dalam Memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah terutama dalam bidang Seni Budaya Tari.

4.2.1.3. Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 19 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy saingan atau kompetisi dilihat dari antar individu dan antar kelompok. Pada praktik nari Kuala Deli antar individu dilihat dari siswa yang menguasai gerak tarian. Dan antar kelompok dilihat dari kekompakan, penghafalan gerakan. Mengumumkan kelompok yang memenuhi Kriteria penilaian. Kelompok yang kurang kompak dan kurang penghafalan gerak merasa minder, kelompok yang merasa minder diberi motivasi agar lebih giat belajar lagi dan tidak putus asa”.

Proses belajar mengajar saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan yang baik yaitu persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

“Menurut lathifa Ghaniy saingan atau kompetisi dalam proses pembelajaran telah diterapkan khususnya dalam bidang seni budaya tari Kuala Deli. Saingan atau kompetisi membuat siswa bersaing dengan baik dalam mendapatkan hasil yang baik. Saingan atau kompetisi adalah alat Motivasi yang terbaik dalam memotivasi siswa agar membuat siswa menjadi lebih berfikir dan semangat untuk mendapatkan nilai yang baik dan bagus.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya membuat saingan atau kompetisi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar adalah salah satu upaya guru dalam memotivasi siswa, membuat saingan atau kompetisi membuat siswa menjadi bersaing lebih sehat dengan sesamanya, guru juga membuat siswa lebih termotivasi agar bersemangat dalam proses pembelajaran dan menciptakan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovaitif selama proses belajar mengajar. Dengan adanya saingan atau kompetisi siswa selalu merasa bersemangat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Saingan atau

kompetisi yang baik yang diterapkan oleh guru membuat siswa berfikir baik untuk mendapatkan nilai yang baik dan bagus selama proses pembelajaran Seni Budaya Tari.

4.2.1 4. *Ego-invement* untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 19 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy *Ego – Involvement* dalam pelajaran seni budaya tari kuala deli seperti pentingnya mengerjakan tugas, yaitu tugas pekerjaan rumah (PR), memberikan soal – soal tentang pelajaran seni budaya tari Kuala Deli. Harus menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya mengerjakan tugas. Memberikan apresiasi kepada siswa yang tugas pekerjaan rumahnya bagus, tugas pekerjaan rumah siswa yang kurang bagus, selanjutnya harus memberikan masukan agar lebih baik dalam mengerjakan tugas.

Ego – Involvement dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan selama proses belajar mengajar.

“Menurut Lathifa Ghaniy *Ego – Involvement* dalam proses pembelajaran telah diterapkan dan menghasilkan motivasi yang baik bagi siswa. Memberi motivasi kepada siswa bahwa pentingnya mengerjakan tugas. Mengerjakan tugas dengan benar dan baik membuat nilai siswa menjadi bagus selanjutnya memberikan apresiasi kepada siswa. Siswa yang mendapatkan nilai kurang bagus memberi motivasi kepada siswa dengan memberi masukan agar belajar lebih baik dalam mengerjakan tugas. Siswa menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas dan terus meningkatkan

nilai hasil belajar selama proses pembelajaran. Dan dapat dilihat dalam nilai akhir siswa mengalami peningkatan belajar”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru memotivasi siswa dengan *Ego – Involvement* untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa mengetahui betapa penting nya membuat atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan harapan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. *Ego – Involvement* alat ukur motivasi yang baik dalam proses pembelajaran, karena siswa berusaha meningkatkan hasil belajar dengan berfikir mengerjakan tugas dapat membuat nilai menjadi baik dan bagus selama proses pembelajaran terutama dalam bidang Seni Budaya Tari.

5. Memberi ulangan para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan. Maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 19 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy memberikan ulangan berupa ulangan tertulis pada setiap akhir materi. Contoh soal yaitu meminta kepada siswa membuat soal beserta jawaban 1 sampai 5 tentang materi yang telah di ajarkan dalam waktu 10 menit. Memberikan ulangan kepada siswa untuk mengetahui ketercapaian dalam proses pembelajaran”.

Memberi ulangan kepada siswa membuat siswa menjadi giat belajar. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan sarana motivasi terhadap siswa.

“Menurut Lathifa Ghaniy memberi ulangan kepada siswa telah terlaksana dan membuat motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam bidang seni budaya tari kuala deli. Memberi ulangan adalah alat motivasi yang baik kepada siswa. Membuat siswa menjadi lebih semangat mengerjakan ulangan. Mengerjakan ulangan dapat mengetahui kemampuan siswa, dan nilai yang diperoleh oleh siswa. Siswa yang mendapat nilai ulangan tinggi akan diberi apresiasi berupa tepuk tangan dan contoh kepada siswa yang mendapat nilai rendah. Siswa yang mendapat nilai rendah akan diberi motivasi dengan cara menyemangati siswa lebih giat,teknun dan semangat dalam belajar dan tidak main – main selama proses pembelajaran”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan cara memberi ulangan. Guru dapat melihat hasil belajar siswa pada setiap materi yang telah diajarkan. Memotivasi siswa untuk selalu belajar dengan giat dan memahami setiap materi yang telah di ajarkan. Memberi ulangan dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa dan hasil yang di peroleh oleh siswa. Dengan memberi ulangan dan dapat mengetahui hasil siswa guru dapat memberi motivasi kepada siswa bahwa ulangan selama proses pembelajaran adalah cara yang sangat penting bagi siswa karena ulangan dapat mengetahui sampai mana tingkat kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang mendapat nilai ulangan yang baik akan diberi apresiasi dan contoh kepada siswa yang mendapat nilai yang buruk. Siswa yang mendapat nilai tidak baik akan di beri motivasi dengan cara menyemangati dan terus giat belajar dirumah dan selama proses pembelajaran terutama dalam pelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli.

6. Mengetahui hasil dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin

mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka ada motivasi siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 19 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy mengetahui hasil dalam proses pembelajaran yaitu memberikan soal – soal tertulis dalam ulangan harian, dan ujian akhir semester (UAS). Selanjutnya memberikan hasil ulangan harian dan ujian akhi akhir semester (UAS) kepada siswa. Jika ada siswa yang mendapatkan nilai rendah tindakan yang harus diberikan yaitu memberikan remedial kepada siswa yang mendapatkan nilai rendah”.

Mengetahui hasil dengan mengetahui hasi tugas yang telah di berikan oleh guru. Pada saat terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Guru Semakin mengetahui grafik belajar meningkat, maka ada motivasi dan dorongan siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

“Menurut Lathifa Ghaniy mengetahui hasil selama proses pembelajaran telah terlaksana dan sebagai alat ukur motivasi terhadap siswa. Mengetahui hasil dalam proses pembelajaran seni tari kuala deli membuat siswa menjadi lebih baik dan giat selama proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang baik, hasil yang diterima oleh siswa dapat dilihat dalam hasil akhir pelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan cara Mengetahui hasil agar siswa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dan berfikir dari kesalahan yang di buat mencoba untuk merubah menjadi lebih baik. Mengetahui hasil selama proses pembelajaran menumbuhkan

motivasi terhadap siswa, agar siswa menjadi lebih baik, hasil yang di peroleh menjadi lebih baik selama proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli.

7. Pujian apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 19 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy memberi pujian kepada siswa mendapatkan nilai tertinggi pada saat ulangan harian dan praktik tari Kuala Deli. Pujian yang berupa kata – kata positif seperti kata selamat, tepuk tangan. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sebagai contoh untuk siswa yang mendapatkan nilai rendah”.

Hasil wawancara penulis kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan nilai terendah yaitu :

“Menurut Raisa Amanda mendapatkan nilai tertinggi untuk pelajaran seni budaya tari Kuala Deli merasa bahagia mendapatkan nilai tertinggi dari teman yang lain, meningkatkan nilai lagi karena harapan masih tinggi untuk kedepannya dan bisa membanggakan orang tua”.

“Menurut Erwin Tamrin mendapatkan nilai terendah untuk pelajaran seni budaya Tari Kuala Deli merasa sedih, lebih giat belajar dan merubah nilai menjadi lebih baik lagi, karena setiap manusia memerlukan perubahan”.

Pujian dalam prsos pembelajaran apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian berupa apresiasi yang positif.

“Menurut lathifa Ghaniy memberi pujian kepada siswa telah terlaksana dan menumbuhkan motivasi kepada siswa agar siswa lebih baik dan maju selama proses pembelajaran. Pujian sangat perlu diberikan kepada siswa agar menjadi acuan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi di kelas lebih baik dan mempertahankan nilai yang telah di peroleh. Siswa yang

nilai nya standar di kelas lebih baik dan meningkatkan hasil yang di peroleh lebih baik dan meningkat. dan siswa yang rendah di kelas diberi remedial agar nilai yang di peroleh menjadi lebih baik dengan siswa – siswa yang lain selama proses pembelajara’’.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan cara memberikan pujian agar siswa dapat termotivasi menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Memberi pujian kepada siswa menumbuhkan hasrat siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih meningkat dan semngat selama proses pembelajaran. Pujian yang diberikan keada siswa berupa ujian yang membangun dan pujian yang positif agar siswa menerima dengan baik yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

8. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip – prinsip pemberian hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 19 Februari 2020 adalah :

’’Menurut Lathifa Ghaniy memberi Hukuman kepada siswa dalam proses pembelajaran seni tari Kuala Deli baik di dalam teori maupun praktik. pada saat siswa yang mendapatkan nilai rendah, selanjutnya memberi hukuman dengan cara menegur, memberi tugas ganda. Contoh menegur siswa tidak mempermalukan didepan siswa yang lain. Contoh tugas ganda yaitu mendeskripsikan gerakan – gerakan yang ada di dalam tarian kuala deli lalu dijelaskan kedalam buku. Memberi hukuman kepada siswa untuk membuat siswa menjadi lebih baik agar tidak mengulang kesalahan yang telah di perbuanya. Segala hukuman yang dibuat harus tegas, adil, dan tidak membeda – bedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain’’.

Hukuman adalah pandangan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami bagaimana cara memberikan hukuman yang tepat selama proses pembelajaran.

“Menurut Lathifa Ghaniy memberi hukuman kepada siswa telah terlaksana dan sebagai alat motivasi terhadap siswa. Membuat siswa jera terhadap hukuman, sehingga siswa lebih berfikir untuk melakukan kesalahan. Memberi hukuman tidak memermalukan siswa, memberi hukuman membuat siswa lebih baik dan tidak mengulang kesalahan yang telah diperbuat.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan cara memberikan hukuman kepada siswa agar siswa mengetahui kesalahan yang telah di perbuat dan tidak mengulang kesalahan yang telah di perbuat. Membuat siswa menjadi lebih baik dan berfikir positif dalam melakukan apa pun terutama dalam pelajaran seni budaya Tari Kuala Deli.

9. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 19 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy menumbuhkan hasrat untuk belajar dengan cara memberi dorongan belajar kepada siswa untuk menimbulkan hasrat untuk mendapatkan nilai yang tinggi, memberikan tugas mencari bahan pelajaran di internet, dan memberikan tugas membuat kellinging dengan kreativitas siswa sesuai dengan materi yang telah di ajarkan. Dengan cara seperti itu dapat memotivasi siswa menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran”.

Hasrat untuk belajar dalam proses pembelajaran seni tari kuala deli untuk memberi masukan dan dorongan kepada siswa untuk mendapatkan nilai tertinggi.

“Menurut Lathifa Ghaniy hasrat untuk belajar telah terlaksana dan sebagai alat motivasi kepada siswa. Membuat siswa menjadi semangat belajar untuk mendapatkan nilai bagus. Memberi tugas kepada siswa dengan tidak memberani siswa. Membuat siswa menjadi lebih semangat dan kreatif selama proses pembelajaran”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan cara hasrat untuk belajar supaya siswa mampu termotivasi dan menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hasrat untuk belajar membuat siswa menjadi lebih semangat untuk mendapatkan nilai tinggi dan bagus selama proses pembelajaran. Hasrat untuk belajar yang di berikan kepada siswa agar siswa lebih semangat dan berfikir positif dalam bidang seni budaya Tari Kuala Deli selama proses pembelajaran.

10. Minat sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 19 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lahifa Ghaniy minat dalam pelajaran seni budaya tari kuala deli dilihat saat siswa antusias dan semangat saat praktik nari kuala deli. Beberapa siswa kurang minat dan tidak peduli dalam praktik nari kuala deli, langkah selanjutnya memberi arahan, masukan kepada siswa yang

kurang minat di nari. Memberi masukan kepada siswa bahwa nari adalah hal yang menarik, dan tidak membosankan. Siswa yang kurang minatnya di nari dapat di tingkatkan dalam kegiatan ekstrakuliluer di sekolah”.

Minat adalah alat motivasi kepada siswa selama proses pembelajarn.

Minat merupakan alat motivasi yang pokok dan penting. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

“Menurut Lathifa Ghaniy minat selama proses pembelajaran tealah terlaksana dan alat motivasi terhadap siswa. Antusias siswa dalam pelajaran seni budaya tari kuala deli. Siswa yang kurang minatnya di tari dapat di tingkatkan dalam kegiatan ekstrakulikuler dan membuat siswa menjadi lebih menyukai pelajaran seni budaya tari kuala deli”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan cara minat membuat siswa menjadi lebih kreatif dan aktif selama proses belajar mengajar. Minat berasal dari dalam diri seseorang dan suatu rasa lebih menyukai serta ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat siswa dalam proses pembelajaran dilihat seberapa tertarnya siswa dalam pelarajan seni budaya tari kuala deli. Guru dapat memberi masukan kepada siswa bahwa pelajaran seni budaya tari bukan pelajaran yang ditakuti tetapi pelajaran yang di sukai dan membuat kreativitas siswa menjadi lebih beraneka ragam dalam kegiatan proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala deli.

11. Tujuan yang diakui untuk diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 19 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy tujuan yang diakui dalam proses pembelajaran seni budaya, siswa dapat mengetahui tentang pelajaran seni budaya tari kuala deli, Baik teori maupun praktik. Guna belajar untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas. Siswa dapat menampilkan dan mempraktikkan tari kuala deli dalam acara – acara yang di sekolah dan diluar sekolah. Selanjutnya siswa menjadi termotivasi dan mendapat nilai tambah”.

Tujuan yang diakui selama proses pembelajaran untuk diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai oleh siswa, karena dirasa sangat berguna akan timbul gairah untuk terus belajar.

“Menurut Lathifa Ghaniy tujuan yang diakui selama proses pembelajaran telah terlaksana dan alat motivasi bagi siswa. Membuat siswa mengetahui pelajaran seni budaya tari kuala deli dari teori maupun praktik. siswa mengetahui guna belajar seni budaya membuat siswa menjadi lebih berfikir dan mendorong siswa dalam pelajaran seni budaya tari kuala deli.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan cara tujuan yang diakui adalah salah satu cara guru memotivasi siswa agar siswa menjadi lebih semangat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

4.2.1.2 Ramayulis (2013:170) menjelaskan bahwa: “perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sehingga perencanaan pengajaran bermanfaat dalam proses pembelajaran berupa :

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 26 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy perencanaan pengajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan. Memberikan arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Arahan materi, tujuan pembelajaran, waktu selama proses pembelajaran terutama dalam pelajaran Seni Budaya Tari Kuala deli”.

Memulai sesuatu pelajaran siswa harus menyusun perencanaan dalam proses belajar mengajar agar pelajaran yang diberikan oleh guru dapat berjalan dengan baik dan terarah agar siswa dapat mengerti dan memahami yang di sampaikan oleh guru.

“Menurut Lathifa Ghaniy petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan telah di terapkan dalam pembelajaran seni Budaya Tari Kuala Deli. Petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan untuk mengetahui materi, tujuan pembelajaran, alokasi waktu selama proses pembelajaran, Agar pembelajaran seni Budaya Tari Kuala Deli menjadi efektif selama proses pembelajaran. Membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran karena pelajaran terarah dan terstruktur selama proses pembelajaran”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan

memberi petunjuk arahan kegiatan dalam mencapai tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan menjadi termotivasi dalam belajar. Siswa mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru terutama dalam proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli.

2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur baik guru atau pun murid.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 26 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur baik guru ataupun murid. Dalam proses pembelajaran tari kuala deli mengatur tugas untuk siswa memberti tugas teori dalam materi yang di berikan. Siswa mengatur tugas berupa mengerjakan materi yang diberikan”.

Dalam pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur baik guru maupun siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

“Menurut Lathifa Ghaniy pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur baik guru maupun murid telah diterapkan dalam proses pembelajaran tari Kuala Deli. Telah meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberi tugas kepada siswa dapat mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa dan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam

pola dasar untuk mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur baik guru maupun murid untuk mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam bidang studi Seni Budaya Tari Kuala Deli. Memotivasi siswa mengerjakan tugas membuat siswa antusias mengerjakan tugas dan mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran.

3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik guru atau murid.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 26 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy pedoman kerja bagi setiap unsur baik guru atau murid dalam proses pembelajaran tari Kuala Deli. Pedoman kerja Rpp, Silabus. Siswa dapat pedoman kerja materi pelajaran setiap kali belajar, mendapat tugas. Pedoman kerja untuk mengetahui kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan siswa paham pelajaran yang disampaikan dan diberikan.

Guru Harus memberikan pedoman kerja kepada siswa dan siswa harus memberikan pedoman tugas kepada guru sehingga pembelajaran dalam Seni Budaya Tari Kuala Deli dapat berjalan lancar dan lebih efektif.

“Menurut Lathifa Ghanit pedoman kerja bagi setiap unsur baik guru atau murid telah terlaksana dalam pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pedoman kerja siswa membuat tugas dari materi yang diberikan. Siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pedoman kerja bagi setiap unsur baik guru atau murid untuk mempermudah

pembelajaran dalam prses pembelajaran, dan pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat berjalan lebih baik dan efisien guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli.

4. Bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 26 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy penyusunan data agar terjadi keseimbangan dalam proses pembelajaran. Memberi data berupa materi, tugas dan siswa menjawab tugas yang diberikan. Dapat menyeimbangkan proses pembelajaran”.

Penyusunan data agar terjadi keseimbangan dalam proses pembelajaran membuat siswa mengetahui rancangan yang diberikan oleh guru, dari memberikan materi, memberikan tugas guna untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

“Menurut Lathifa Ghaniy mengetahui rancangan dalam proses pembelajaran telah di terapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, siswa mengetahui materi, tugas yang di berikan. Siswa memahami cara pembelajaran yang di berikan selama proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengetahui penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja membuat siswa memahami dan mengetahui hasil dan materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli.

5. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat, biaya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 26 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy menghemat waktu, tenaga, alat, biaya dalam proses pembelajaran siswa mengetahui materi yang diberikan, berapa lama waktu yang di habiskan dalam proses belajar tari Kuala Deli, tenaga yang di keluarkan dalam Praktek Tari Kuala Deli, alat praktek yang di gunakan dalam tari Kuala Deli dan biaya yang di keluarkan dalam pelajaran tari kuala deli. Biaya untuk tugas kelipping, menyewa baju tari kuala deli untuk meningkatkan hasil yang optimal selama proses pembelajaran”.

Proses pembelajaran menghemat waktu, tenaga, alat, biaya dalam proses pembelajaran sangat diperhatikan kepada siswa agar tidak terjadi kesalah pahaman antara guru dan siswa.

“Menurut Lathifa Ghaniy menghemat waktu, tenaga, alat, biaya telah diterapkan dalam proses pembelajaran, agar siswa berfikir dalam proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala deli dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mengerti tujuan pembelajaran yang diberikan”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengetahui menghemat waktu, tenaga, alat, biaya dalam proses pembelajaran agar siswa paham akan pelajaran yang diberikan oleh guru, dan mengetahui tujuan pembelajaran, waktu selama proses pembelajaran, serta alat dan biaya yang harus di penuhi oleh siswa selama proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli.

4.2.1.3 Strategi yang di lakukan oleh guru dalam pengolahan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

1. Berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 28 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang dalam proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli bermain dalam kelas, tidak memperhatikan pelajaran dan materi yang diberikan, bolos dalam pelajaran seni Budaya Tari Kuala Deli, tidak mengerjakan tugas. Menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang menegur dengan baik, tidak membentak siswa. Siswa menjadi lebih fokus dalam proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli.

Tingkah laku siswa yang menyimpang dalam proses pembelajaran adalah hal yang negatif dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang. Agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli.

“Menurut Lathifa Ghaniy menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang telah di terapkan dalam proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli. Teguran yang tidak membuat siswa menjadi lebih keras kepala, agar materi yang diberikan dapat diterima oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang adalah hal yang sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus menegur dan menghentikan

tingkah laku siswa yang menyimpang agar siswa jera dalam melakukan hal yang negatif. Dan suasana dalam proses pembelajaran dapat berjalan baik. Siswa dapat semangat dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran seni budaya Tari Kuala Deli.

2. Menciptakan disiplin kelas

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 28 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy menciptakan disiplin kelas dalam proses pembelajaran siswa tidak menaati peraturan yang dibuat, diberi hukuman dan sanksi untuk menciptakan kedisiplinan dalam kelas agar pembelajaran menjadi efisien dan tenang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli.

Menciptakan kedisiplinan dalam kelas terutama proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli guru harus membuat ketegasan kepada siswa agar siswa menaati peraturan yang telah diterapkan. Dan siswa menjadi lebih baik dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan.

“Menurut Lathifa Ghaniy menciptakan kedisiplinan dalam kelas telah diterapkan siswa memahami peraturan yang diberikan. Siswa lebih berhati – hati dalam melakukan kesalahan. Menciptakan kedisiplinan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menciptakan kedisiplinan dalam kelas membuat siswa menjadi lebih disiplin selama proses pembelajaran dan pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli dapat

berjalan lebih baik dan membuat siswa memahami sanksi – sanksi yang didapat pada saat melakukan pelanggaran. Agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli.

3. Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 28 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy menciptakan suasana dan kondisi kelas yang optimal dengan memanfaatkan teknologi untuk belajar seni budaya tari Kuala Deli, menumbuhkan sifat yang humoris, perbanyak interaksi kepada siswa. Menciptakan suasana di dalam kelas membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, dan menciptakan suasana dan kondisi di dalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi baik”.

Menciptakan suasana dan kondisi dalam proses pembelajaran terutama dalam pelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli dapat menciptakan kedekatan antar guru dan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Guru dapat memahami apa yang disukai oleh siswa agar terjalin nya komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran.

“Menurut Lathifa Ghaniy menciptakan suasana atau kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran telah diterapkan dan telah dilaksanakan. Menciptakan suasana dalam kelas membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Menciptakan kondisi yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran”.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menciptakan suasana atau kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih bisa berfikir kreatif dan

merasa tidak terkekang selama belajar. Membuat siswa memiliki kedekatan kepada guru sehingga suasana dalam proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik terutama dalam proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli.

4. Menciptakan keharmonisan antara guru dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Lathifa Ghaniy sebagai Guru bidang studi Seni Budaya di SMA Negeri 1 Mandau pada tanggal 28 Februari 2020 adalah :

“Menurut Lathifa Ghaniy menciptakan keharmonisan dalam kelas seperti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat tentang cara belajar yang diinginkan, tidak langsung menghakimi siswa pada saat melakukan kesalahan, memberikan penghargaan tepuk tangan kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi dan kenali siswa satu – persatu baik nama, tempat tinggal, hobi”.

Menciptakan keharmonisan dalam proses pembelajaran adalah kunci utama dalam mengetahui karakter siswa. Menciptakan keharmonisan terhadap siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

“Menurut Lathifa Ghaniy menciptakan keharmonisan dalam proses pembelajaran telah diterapkan. Menciptakan keharmonisan dalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih termotivasi belajar karena siswa nyaman berada dalam kelas.

Dari hasil tanggapan di atas dapat diidentifikasi bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menciptakan keharmonisan dalam kelas terhadap siswa adalah kunci utama dalam mengetahui karakter siswa. Dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman, siswa menjadi kreatif dan termotivasi selama proses belajar.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Upaya Guru Seni Budaya Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) di kelas X SMA Negeri 1 Mandau Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar, Maka peneliti dapat menarik kesimpulan mencakup 11 Indikator yaitu :

1. Memberi angka kepada siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari nilai yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) menjadi diatas KKM . Memberikan arahan, serta membahas banyak soal, memberikan motivasi kepada siswa dapat membuat nilai siswa meningkat.

2. Memberi hadiah kepada siswa dalam proses belajar membuat siswa menjadi lebih maju, semangat, dan berusaha mendapatkan nilai tertinggi agar bisa mendapatkan hadiah oleh guru.

3. Saingan atau Kompetisi membuat siswa menjadi bersaing lebih sehat dengan sesamanya, guru juga membuat siswa lebih termotivasi agar bersemangat dalam proses pembelajaran dan menciptakan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif selama proses belajar mengajar.

4. Ego – Involvement *Ego – Invelvoment* alat ukur motivasi yang baik dalam proses pembelajaran, karena siswa berusaha meningkatkan hasil belajar dengan berfikir mengerjakan tugas dapat membuat nilai menjadi baik dan bagus selama proses pembelajaran terutama dalam bidang Seni Budaya Tari.

5. Memberi Ulangan dapat mengetahui hasil siswa guru dapat memberi motivasi kepada siswa bahwa ulangan selama proses pembelajaran adalah cara yang sangat penting bagi siswa karena ulangan dapat mengetahui sampai mana tingkat kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

6. Mengetahui Hasil agar siswa menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dan berfikir dari kesalahan yang di buat mencoba untuk merubah menjadi lebih baik. Mengetahui hasil selama proses pembelajaran menumbuhkan motivasi terhadap siswa, agar siswa menjadi lebih baik, hasil yang di peroleh menjadi lebih baik selama proses pembelajaran seni budaya tari kuala deli.

7. Pujian kepada siswa menumbuhkan hasrat siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih meningkat dan semnagat selama proses pembelajaran. Pujian yang diberikan keada siswa berupa ujian yang membangun dan pujian yang positif agar siswa menerima dengan baik yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

8. Memberi Hukuman kepada siswa agar siswa mengetahui kesalahan yang telah di perbuat dan tidak mengulang kesalahan yang telah di perbuat. Membuat siswa menjadi lebih baik dan berfikir positif dalam melakukan apa pun terutama dalam pelajaran seni budaya tari kuala deli.

9. Hasrat untuk belajar supaya siswa mampu termotivasi dan menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajara. Hasrat untuk belajar membuat siswa menjadi lebih semangat untuk mendapatkan nilai tinggi dan bagus selama proses pembelajaran. Hasrat untuk belajar yang di berikan kepada siswa agar siswa lebih

semangat dan berfikir positif dalam bidang seni budaya tari kuala deli selama proses pembelajaran.

10. Minat siswa dalam proses pembelajaran dilihat seberapa tertarnya siswa dalam pelajaran seni budaya tari kuala deli. Guru dapat memberi masukan kepada siswa bahwa pelajaran seni budaya tari bukan pelajaran yang ditakuti tetapi pelajaran yang di sukai dan membuat kreativitas siswa menjadi lebih beraneka ragam dalam kegiatan proses pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala deli.

11. Tujuan yang diakui dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan cara tujuan yang diakui adalah salah satu cara guru memotivasi siswa agar siswa menjadi lebih semangat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

12. Memberi petunjuk arahan kegiatan dalam mencapai tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan menjadi termotivasi dalam belajar.

13. pola dasar untuk mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur baik guru maupun murid untuk mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan dan memotivasi siswa.

14. Pedoman kerja bagi setiap unsur baik guru atau murid untuk mempermudah pembelajaran dalam prses pembelajaran, dan pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat berjalan lebih baik dan efisien guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

15. Mengetahui penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja membuat siswa memahami dan mengetahui hasil dan materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

16. Mengetahui menghemat waktu, tenaga, alat, biaya dalam proses pembelajaran agar siswa paham akan pelajaran yang diberikan oleh guru, dan mengetahui tujuan pembelajaran, waktu selama proses pembelajaran, serta alat dan biaya yang harus di penuhi oleh siswa selama proses pembelajaran.

17. Menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang adalah hal yang sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus menegur dan menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang agar siswa jera dalam melakukan hal yang negatif.

18. Menciptakan kedisiplinan dalam kelas membuat siswa menjadi lebih disiplin selama proses pembelajaran dan pembelajaran Seni Budaya Tari Kuala Deli dapat berjalan lebih baik dan membuat siswa memahami sanksi – sanksi yang didapat pada saat melakukan pelanggaran.

19. Menciptakan suasana atau kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih bisa berfikir kreatif dan merasa tidak terkekang selama belajar.

20. Menciptakan keharmonisan dalam kelas terhadap siswa adalah kunci utama dalam mengetahui kharakter siswa. Dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman, siswa menjadi kreatif dan termotivasi selama proses belajar.

Dari beberapa indikator yang di jelaskan dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di kela X SMA Negeri 1 Mandau dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa, penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat juga bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Seni Budaya Tari.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data penelitian Upaya guru seni budaya dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya (Tari Kuala Deli) di kelas X SMA Negeri 1 Mandau dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa ditemukan beberapa hambatan antara lain :

1. Penetapan waktu untuk melaksanakan mewawancarai guru bidang studi seni budaya karena guru sibuk menjadi panitia USBK (Ujian Sekolah Berbasis Komputer).
2. Bentuk pengolahan data yang benar dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
3. Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menemukan sedikit hambatan karena susahnya mengambil data lapangan disebabkan objek penelitian jauh dari tempat peneliti.

5.3 Saran

Setelah melaksanakan penelitian, dan memberikan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran – saran berberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan guru harus lebih meningkatkan cara memotivasi siswa, dan mampu melihat kekurangan- kekurangan yang berada di dalam kelas.
2. Bagi sekolah, dapat meningkatkan motivasi siswa dengan fasilitas yang mendukung sehingga siswa dapat berkreatifitas selama proses pembelajara.
3. Bagi siswa, harus selalu mendengarkan arahan serta nasehat guru sehingga hasil belajar siswa dapat di peroleh dengan nilai yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, dkk. 2015. *Metode penelitian Survei*. Jakarta: Pt In Media.
- Chairul, Anwar. 2017. *Teori – Teori pendidikan klasik hingga kontemporer formula dan penerapannya dalam pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Elvira, Lestari. 2018. *Usaha guru mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran seni budaya tari di SMPN 6 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun ajaran 2016/2017*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Enggi, Febriani. 2016. *Upaya guru dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran seni peran teater kelas X.1 di SMK Taruna Pekanbaru*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Fepy, Rika Yana. 2017. *Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menari kuala deli dengan menggunakan metode inkuiri pada kelas VIII.A di SMP Negeri 2 Kampar kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Guru wajib mendorong dan memberi pujian kepada muridnya. [Internet]. Tersedia di: <https://www.agussiswoyo.com/motivasi-guru/guru-waib-mendorong-dan-memberi-pujian-kepada-muridnya.html>.
- Iskandar.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohamad Surya. 2015. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhidayati. 2017. *Usaha guru dalam memotivasi siswa kelas VIII.2 terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 9 Pekanbaru Provinsi Riau*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Nur, Surya Satria. 2016. *Upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa kelas VIII.1 pada pembelajaran seni budaya (musik mancanegara) di SMP N 34 Pekanbaru Provinsi Riau*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan etika keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Slamat Wibowo. 2015. *Peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS melalui strategi role playing pada siswa kelas IV semester II SDN sumberan tahun 2014/2015*. Surakarta: UMS.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tari lenggang patah Sembilan. [Internet]. Tersedia di:<https://www.google.com/amp/s/silmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-tari/tari-patah-sembilan/amp.html>.
- Tari kuala deli. [Internet]. Tersedia di:<https://www.slideshare.net/mobile/VinaWidyaPutir/seni-budaya-tari-zapin-tari-kuala-deli.html>.
- Tujuan pembelajaran sebagai komponen penting dalam pembelajaran. [Internet]. Tersedia di:<https://www.google.com/amp/s/akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/08/03/tujuan-pembelajaran-sebagai-komponen-penting-dalam-pembelajaran/amp.html>.
- Yulia, Agustini. 2016. *Usaha guru dalam pembelajaran seni budaya (Seni tari) siswa kelas VII (HN) Hang Nadim SMP Negeri 1 Pekanbaru*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Yuni, Farchanah. 2010. *Upaya Meningkatkan Minat Siswa Kelas VIII Negeri Yogyakarta dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS (Lembara Kerja Siswa) kreatif*. Yogyakarta: UMY